

SKRIPSI

**PENGARUH AUDIT INTERNAL TERHADAP
PENCEGAHAN *FRAUD* YANG DIMODERASI MORALITAS
(STUDI KASUS DI BPRS METRO MADANI)**

Oleh:

**NUR LITA YATI
NPM. 2203022010**



**Program Studi Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) JURAI SIWO LAMPUNG
TAHUN 1448 H / 2026 M**

**PENGARUH AUDIT INTERNAL TERHADAP
PENCEGAHAN *FRAUD* YANG DIMODERASI MORALITAS
(STUDI KASUS DI BPRS METRO MADANI)**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

NUR LITA YATI
NPM. 2203022010

Pembimbing: Fikri Rizki Utama, S.E., M.S.Ak., Akt.

Program Studi Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) JURAI SIWO LAMPUNG
1448 H / 2026 M**

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (satu) berkas
Hal : **Pengajuan untuk Dimunaqosyahkan
Saudara Nur Lita Yati**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung
Di _
Tempat

Assalammu'alaikum Wr. Wb.

Setelah Kami mengadakan pemeriksaan, bimbingan dan perbaikan seperlunya maka skripsi saudara:

Nama : **NUR LITA YATI**
NPM : 2203022010
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul : **PENGARUH AUDIT INTERNAL TERHADAP PENCEGAHAN
FRAUD YANG DIMODERASI MORALITAS (STUDI KASUS
DI BPRS METRO MADANI)**

Sudah dapat kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung untuk dimunaqosyahkan.

Demikianlah harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalammu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 10 Juni 2026
Pembimbing,



Fikri Rizki Utama, S.E., M.S.Ak., Akt.
NIP. 19910926 202012 1 014

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PENGARUH AUDIT INTERNAL TERHADAP PENCEGAHAN
FRAUD YANG DIMODERASI MORALITAS (STUDI KASUS DI
BPRS METRO MADANI)**

Nama : **NUR LITA YATI**

NPM : 2203022010

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi: Perbankan Syariah

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

Metro, 10 Juni 2026
Pembimbing,



Fikri Rizki Utama, S.E., M.S.Ak., Akt.
NIP. 19910926 202012 1 014



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;

Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

No. B-1617/Un.36.3/D/PP.00.9/07/2026.

Skrripsi dengan Judul: **PENGARUH AUDIT INTERNAL TERHADAP PENCEGAHAN *FRAUD* YANG DIMODERASI MORALITAS (STUDI KASUS DI BPRS METRO MADANI)**, disusun Oleh: **NUR LITA YATI, NPM: 2203022010**, Program Studi: **Perbankan Syariah** telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada Hari/Tanggal: **Senin/22 Juni 2026**.

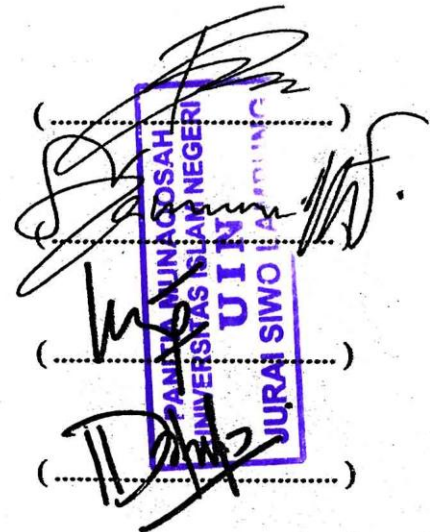
TIM PENGUJI:

Ketua/Moderator : **Fikri Rizki Utama, S.E.,M.S.Ak.,Akt**

Penguji I : **Muhammad Ryan Fahlevi, M.M**

Penguji II : **Witantri Dwi Swandini, M.Ak.**

Sekretaris : **Primadatu Deswara,SKM.,MPH**



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Dri Santoso, M.H.
NIP. 19670316 199503 1 001

ABSTRAK

PENGARUH AUDIT INTERNAL TERHADAP PENCEGAHAN *FRAUD* YANG DIMODERASI MORALITAS (STUDI KASUS DI BPRS METRO MADANI)

Oleh:

NUR LITA YATI

NPM. 2203022010

Perkembangan sektor perbankan syariah di Indonesia menimbulkan tantangan dalam menjaga keamanan dan transparansi operasional lembaga keuangan. Risiko *fraud* atau kecurangan masih menjadi permasalahan serius karena dapat menimbulkan kerugian finansial serta menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah. Permasalahan tersebut umumnya dipengaruhi kurang optimalnya fungsi audit internal serta rendahnya moralitas pegawai. Kondisi serupa juga berpotensi terjadi pada BPRS Metro Madani sehingga diperlukan upaya pencegahan melalui pelaksanaan audit internal secara efektif serta penguatan moralitas pegawai guna meminimalkan terjadinya *fraud*.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis: 1) pengaruh audit internal terhadap pencegahan *fraud* pada BPRS Metro Madani, dan 2) peran moralitas pegawai dalam memoderasi pengaruh audit internal terhadap pencegahan *fraud* pada BPRS Metro Madani. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif melalui penyebaran kuesioner kepada 38 karyawan BPRS Metro Madani. Teknik pengambilan sampel menggunakan *sampling jenuh* sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan SPSS melalui uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, uji parsial (*uji t*), *Moderated Regression Analysis (MRA)*, serta uji koefisien determinasi (*R Square*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Audit Internal berpengaruh terhadap Pencegahan *Fraud*. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} sebesar 3,549 lebih besar dari t_{tabel} 2,030 serta nilai signifikansi 0,001 lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,259 menunjukkan bahwa Audit Internal memengaruhi Pencegahan *Fraud* sebesar 25,9%, sedangkan 74,1% dipengaruhi faktor lain di luar penelitian ini. 2) Moralitas tidak memoderasi hubungan Audit Internal terhadap Pencegahan *Fraud* karena nilai signifikansi sebesar 0,928 lebih besar dari 0,05. Nilai *R Square* setelah penambahan variabel Moralitas dan interaksi meningkat menjadi 0,328, namun peningkatan tersebut tidak menunjukkan adanya pengaruh moderasi secara statistik.

Kata Kunci: Audit Internal, Moralitas, Pencegahan *Fraud*.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NUR LITA YATI
NPM : 2203022010
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 10 Juni 2026
Yang Menyatakan,



Nur Lita Yati
NPM. 2203022010

MOTTO

إِنَّ خَيْرَ مَنْ اسْتُجِرْتَ الْقَوِيُّ الْأَمِينُ ﴿٦٦﴾

Artinya: “Sesungguhnya orang terbaik yang engkau ambil untuk bekerja ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya.” (Q.S. Al-Qashash: 26)¹

¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kemenag RI, 2019), 559.

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Dengan penuh rasa hormat dan cinta, karya sederhana ini peneliti persembahkan kepada:

1. Ayahanda tercinta, Sukairi, dan Ibunda tercinta, Naryati, yang senantiasa menjadi sumber kasih sayang, doa, dukungan, serta motivasi terbesar bagi peneliti. Terima kasih atas segala pengorbanan, kerja keras, perhatian, kesabaran, serta cinta tulus yang telah diberikan selama mendampingi peneliti menempuh pendidikan hingga penelitian ini dapat diselesaikan. Doa, nasihat, semangat, dan perjuangan Ayah serta Ibu menjadi kekuatan yang mengiringi setiap langkah peneliti dalam menghadapi berbagai tantangan selama proses perkuliahan dan penyusunan penelitian. Segala bentuk dukungan yang diberikan menjadi inspirasi bagi peneliti untuk terus berusaha meraih cita-cita dan memberikan hasil terbaik. Semoga Ayah dan Ibu senantiasa diberikan kesehatan, kebahagiaan, umur panjang, rezeki yang penuh keberkahan, serta perlindungan dan rahmat dari Allah SWT. Aamiin.
2. Kakak tercinta, Muhammad Taufik Qurahman dan Nurul Khiftiah, terima kasih atas dukungan, perhatian, serta semangat yang selalu diberikan kepada peneliti. Semoga selalu diberikan kesehatan, kebahagiaan, dan kemudahan dalam meraih cita-cita serta masa depan terbaik. Aamiin.
3. Sahabat-sahabat terbaik peneliti Nabilla Choirunissa dan Dian Icha Putri terimakasih atas kebersamaannya, pertolongan, semangat serta sanadara dikala lelah dan sumbercanda tawa disetiap Langkah.
4. Semua teman-temanku, jurusan S1-Perbankan Syariah angkatan 2022 yang tidak mungkin bisa disebutkan satu persatu, yang telah memberikan motivasi bagi penulis, semoga kita semua dapat meraih cita-cita dan sukses.
5. Seluruh responden penelitian di BPRS Metro Madani, peneliti mengucapkan terima kasih atas kesediaan meluangkan waktu, memberikan informasi, serta mengisi kuesioner selama proses penelitian berlangsung. Partisipasi dan kerja sama yang telah diberikan sangat membantu peneliti dalam memperoleh data

sehingga penelitian ini dapat diselesaikan. Semoga segala kebaikan Bapak/Ibu mendapat balasan pahala, keberkahan, serta kemudahan dari Allah SWT. Aamiin.

6. Almamater Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung, yang telah menjadi tempat menimba ilmu, belajar, dan berkembang. Terima kasih atas bimbingan, pengetahuan, serta pengalaman berharga yang diberikan selama masa studi. Semoga UIN Jurai Siwo Lampung terus menjadi wadah lahirnya generasi yang berilmu, berakhlak mulia, dan siap mengabdikan kepada masyarakat.
7. Terakhir, untuk diri saya sendiri, terimakasih atas segala kerja keras dan semangatnya sehingga tidak pernah menyerah dalam mengerjakan tugas akhir skripsi ini. Terimakasih sudah berusaha dan tidak lelah dalam kondisi apapun, Terimakasih sudah kuat melewati segala lika-liku yang terjadi. Saya bangga pada diri saya sendiri, mari bekerja sama untuk lebih berkembang lagi menjadi pribadi yang lebih baik dari hari ke hari, adapun kurang lebihmu mari kita rayakan diri sendiri.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Jurai Siwo Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd, Kons, selaku Rektor UIN Jurai Siwo Lampung.
2. Dr. Dri Santoso, M.H., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Anggoro Sugeng, S.E.I, M.Sh., Ec., selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah.
4. Fikri Rizki Utama, S.E., M.S.Ak., Akt. selaku pembimbing akademik dan pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan serta motivasi yang sangat berharga pada proses penyelesaian akademik dan penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan UIN Jurai Siwo Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama peneliti menempuh pendidikan.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Semoga skripsi ini kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu Perbankan Syariah.

Metro, 10 Juni 2026

Peneliti,



Nur Lita Yati

NPM. 2203022010

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
ABSTRAK	vi
ORISINALITAS PENELITIAN.....	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	15
C. Batasan Masalah.....	16
D. Rumusan Masalah	16
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	16
F. Penelitian Relevan.....	17
BAB II LANDASAN TEORI	20
A. <i>Agency Theory</i> (Teori Keagenan).....	20
B. Audit Internal	21
1. Pengertian Audit Internal.....	21
2. Tugas dan Fungsi Audit Internal	22
3. Indikator Peran Audit Internal	25
C. Pencegahan <i>Fraud</i> (Kecurangan).....	27
1. Pengertian Pencegahan <i>Fraud</i> (Kecurangan)	27
2. Faktor-faktor Pendorong <i>Fraud</i> (Kecurangan).....	28

3. Tujuan Pencegahan <i>Fraud</i> (Kecurangan).....	30
4. Indikator Pencegahan <i>Fraud</i> (Kecurangan).....	32
D. Moralitas.....	33
1. Pengertian Moralitas	33
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Moralitas	34
3. Indikator Moralitas	37
E. Kerangka Berfikir.....	38
F. Hipotesis Penelitian.....	39
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Rancangan Penelitian	43
B. Definisi Operasional Variabel	44
C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel	45
D. Teknik Pengumpulan Data	48
E. Instrumen Penelitian.....	49
F. Teknik Analisa Data.....	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	59
A. Hasil Penelitian.....	59
1. Deskripsi Lokasi Penelitian	59
2. Karakteristik Responden.....	64
3. Deskripsi Hasil Penelitian	65
4. Pengujian Hipotesis	71
B. Pembahasan	77
BAB V PENUTUP	85
A. Kesimpulan.....	85
B. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA.....	88
LAMPIRAN-LAMPIRAN	92

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Tabel Efektivitas Audit Internal BPRS Metro Madani Tahun 2025.....	13
Tabel 1.2	Penelitian Relevan	18
Tabel 3.1	Definisi Operasional Variabel.....	44
Tabel 3.2	Data Populasi Penelitian	46
Tabel 3.3	Skala <i>Likert</i>	48
Tabel 3.4	Instrumen Penelitian	49
Tabel 3.5	Asumsi Reliabilitas <i>Cronbach</i>	52
Tabel 3.6	Pedoman Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien	58
Tabel 4.1	Jumlah Karyawan BPRS Metro Madani.....	63
Tabel 4.2	Karakteristik Responden Penelitian	64
Tabel 4.3	Hasil Uji Validitas Variabel Audit Internal	65
Tabel 4.4	Hasil Uji Validitas Moralitas	66
Tabel 4.5	Hasil Uji Validitas Variabel Pencegahan <i>Fraud</i>	67
Tabel 4.6	Hasil Uji Reliabilitas.....	68
Tabel 4.7	Hasil Uji Normalitas	69
Tabel 4.8	Hasil Uji Heteroskedastisitas	70
Tabel 4.9	Hasil Uji Multikolinieritas	71
Tabel 4.10	Hasil Uji T (Parsial)	72
Tabel 4.11	Hasil Uji Analisis Moderasi.....	73
Tabel 4.12	Hasil Uji Koefisien Determinasi (Sebelum Moderasi)	75
Tabel 4.13	Hasil Uji Koefisien Determinasi (Setelah Moderasi)	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	39
Gambar 4.1 Struktur Organisasi BPRS Metro Madani	62

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Jawaban Responden
- Lampiran 2 Hasil Uji Validitas
- Lampiran 3 Hasil Uji Reliabilitas
- Lampiran 4 Hasil Olah Data
- Lampiran 5 r Tabel
- Lampiran 6 t Tabel
- Lampiran 7 Surat Bimbingan Skripsi
- Lampiran 8 Outline
- Lampiran 9 Alat Pengumpul Data
- Lampiran 10 Surat Izin Research
- Lampiran 11 Surat Tugas
- Lampiran 12 Surat Balasan Research
- Lampiran 13 Surat Keterangan Bebas Pustaka
- Lampiran 14 Surat Keterangan Lulus Uji Plagiasi Turnitin
- Lampiran 15 Formulir Konsultasi Bimbingan
- Lampiran 16 Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 17 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fraud atau kecurangan merupakan salah satu tantangan serius yang dihadapi oleh sektor publik, termasuk pemerintahan daerah. praktik *fraud* yang terjadi dalam bentuk penyalahgunaan anggaran, manipulasi laporan keuangan, gratifikasi, serta penyimpanan dalam proses pengadaan barang dan jasa, tidak hanya merugikan keuangan negara tetapi juga mengancam integritas serta kepercayaan publik terhadap institusi pemerintah. Di era modern, meningkatnya jumlah perusahaan yang beroperasi di tingkat nasional maupun internasional turut diiringi dengan meningkatnya risiko terjadinya *fraud*. Bahkan, sejumlah perusahaan besar di Indonesia pernah terlibat dalam praktik kecurangan, seperti kasus Bank Century, Toshiba, dan NSF Finance.¹

Kecurangan dalam sektor perbankan, termasuk perbankan syariah, masih menjadi masalah serius karena dapat mengganggu stabilitas keuangan dan menurunkan kepercayaan publik. Hal ini umumnya disebabkan oleh pengawasan yang belum optimal serta kurang efektifnya audit internal. Penelitian menunjukkan bahwa semakin efektif fungsi audit internal, semakin kuat upaya pencegahan *fraud*, sehingga perannya penting dalam menjaga transparansi dan akuntabilitas operasional bank.²

¹ Nurhalizah, Indri Sapira Putri, dan Masdar Ryketeng, "Peran Audit Internal Dalam Upaya Preventif *Fraud* (Studi Kasus Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI)," *International Journal of Accounting, Governance, and Auditing* 1, no. 1 (2025): 33–42, [https://doi.org/https://doi.org/1\(1\),%252033-42.%2520Doi](https://doi.org/https://doi.org/1(1),%252033-42.%2520Doi).

² Panji Artawan dan Imam Azizudin, "Pengaruh Audit Internal Dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (Studi Pada Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Soekarno Hatta Malang)," *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 7, no. 4 (2022): 1398–1407, <https://doi.org/https://doi.org/10.30651/jms.v7i4.13165>.

Menurut Priantara, kecurangan laporan keuangan umumnya dipicu oleh tekanan kinerja yang tinggi pada manajemen sehingga mendorong terjadinya *fraud* untuk kepentingan internal. Hal ini didukung oleh temuan ACFE dalam Lou dan Wang yang menunjukkan bahwa kecurangan banyak dilakukan oleh pihak manajemen, baik secara individu maupun melalui kolusi. Sejumlah penelitian terkait *Fraud Triangle* juga menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Ardiyani dan Utaminingsih menyatakan bahwa nature of industry, rasionalisasi, dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap kecurangan. Najah menemukan bahwa financial targets mampu mendeteksi kecurangan, sedangkan financial stability tidak. Sementara itu, Megakarina et al. serta Choo dan Tan menunjukkan bahwa financial stability dan external pressure berpengaruh, dengan tambahan faktor lain seperti nature of industry dan rasionalisasi pada beberapa penelitian.³

Kecurangan dalam pembiayaan akad murabahah berkaitan erat dengan efektivitas audit internal dan moralitas pegawai di lembaga keuangan syariah. Penyimpangan seperti pemalsuan dokumen, manipulasi analisis, dan transaksi yang tidak riil mencerminkan lemahnya audit internal. Audit internal berperan penting dalam melakukan pengawasan, pemeriksaan, dan evaluasi untuk mendeteksi serta menekan potensi *fraud*. Semakin optimal pelaksanaannya, semakin rendah risiko kecurangan, sekaligus memperkuat sistem pengendalian melalui rekomendasi perbaikan.⁴

³ Langgeng Prayitno Utomo, "Kecurangan Dalam Laporan Keuangan 'Menguji Teori *Fraud Triangle*,'" *Jurnal Akuntansi dan Pajak* 19, no. 1 (2018): 65–81, <https://doi.org/https://doi.org/10.29040/jap.v19i1.241>.

⁴ Noviani, Putri Nurmala, dan Akhmad Sigit Adiwibowo, "Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Moralitas Individu, Dan Audit Internal Terhadap Risiko *Fraud*," *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi* 19, no. 2 (2022): 188–202, <https://doi.org/https://doi.org/10.30595/kompartemen.v19i2.9149>.

Meskipun demikian, penelitian ini tidak dimaksudkan untuk merugikan ataupun menurunkan reputasi perusahaan, melainkan sebagai upaya akademik dalam menilai efektivitas audit internal dan moralitas pegawai dalam mencegah terjadinya kecurangan. Hal ini didukung oleh berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa audit internal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan *fraud* pada perbankan syariah.⁵

Audit internal bertugas menelaah berbagai aktivitas organisasi, meliputi bidang akuntansi, keuangan, serta kegiatan operasional lainnya, guna memastikan bahwa seluruh proses telah dilaksanakan sesuai dengan peraturan dan kebijakan yang berlaku. Ditinjau dari perspektif Islam, audit internal juga didasarkan pada nilai-nilai dan ketentuan yang wajib dipatuhi. Audit dalam pandangan Islam dipahami sebagai proses pemeriksaan atas tingkat kepatuhan seluruh aktivitas agar tidak menyimpang dari prinsip-prinsip syariah. Secara umum, audit dalam Islam bertujuan untuk menilai, mengawasi, dan melaporkan transaksi serta akad agar selaras dengan hukum Islam, sehingga dapat mewujudkan kemaslahatan, kebenaran, dan kepercayaan dalam pengambilan keputusan. Prinsip-prinsip audit tersebut pada hakikatnya telah termuat dalam Al-Qur'an dan hadits.

Pada kegiatan audit juga pernah dilakukan oleh Nabi Sulaiman a.s yang diceritakan di surah An-Naml: 20-21:

⁵ Danny Wibowo, "Pencegahan *Fraud* Melalui Audit Internal dan Pengendalian Internal pada Bank Syariah Indonesia," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9, no. 1 (2023): 1485–91, <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i1.8486>.

وَتَفَقَّدَ الطَّيْرَ فَقَالَ مَا لِيَ لَا أَرَى الْهَدْهَدَ أَمْ كَانَ مِنَ الْغَائِبِينَ ﴿٢٠﴾
لَأُعَذِّبَنَّهُ عَذَابًا شَدِيدًا أَوْ لَأَذْخَنَّهُ أَوَّلِيَّاتِي بِسُلْطَنٍ مُبِينٍ ﴿٢١﴾

Artinya : “Dan dia memeriksa burung burung lalu berkata, “Mengapa aku tidak melihat hud-hud, apakah ia termasuk yang tidak hadir? Pasti akan kuhukum ia dengan hukuman yang berat atau kusembelih ia, kecuali jika ia datang kepadaku dengan alasan yang jelas.” (Q.S. An-Naml: 20-21).⁶

Ayat di atas dapat dijadikan sebagai landasan dalam melakukan aktivitas yang berkaitan dengan audit. Prinsip audit juga tercermin dalam kisah Nabi Sulaiman a.s. yang terdapat dalam Surah An-Naml ayat 20–21, ketika beliau melakukan pengecekan terhadap keberadaan burung hud-hud. Peristiwa tersebut menunjukkan pentingnya proses penelusuran dan verifikasi sebelum suatu keputusan diambil. Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa seorang auditor dituntut untuk melakukan pengukuran, pengendalian, serta pemeriksaan secara teliti, sehingga informasi atau laporan yang dihasilkan benar, akurat, dan tidak menimbulkan kerugian bagi pihak lain.⁷

Sementara itu, audit internal merupakan suatu fungsi pengawasan dalam organisasi yang bertujuan memastikan kegiatan berjalan sesuai ketentuan serta kebijakan manajemen. Pengertian ini menempatkan audit internal sebagai alat kontrol untuk menilai efektivitas proses kerja serta kepatuhan terhadap aturan. Tugas serta fungsi audit internal memiliki peran penting dalam menjaga kualitas pengelolaan organisasi. Keberadaan audit

⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kemenag RI, 2019), 544.

⁷ Chyntia Dewi Elviera, “Efektivitas Audit Syariah Di Indonesia Dan Perspektif Menurut Al-Qur'an Dan Hadis,” *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 4, no. 1 (2021): 74–78, <https://doi.org/https://doi.org/10.46576/bn.v4i1.1323>.

internal yang berjalan baik tentu diharapkan mampu meningkatkan efektivitas, efisiensi, serta akuntabilitas organisasi secara keseluruhan.⁸

Pada penelitian ini, pengungkapan kecurangan (*fraud*) pada BPRS Metro Madani merupakan isu yang cukup sensitif karena berpotensi berdampak pada reputasi serta tingkat kepercayaan nasabah terhadap lembaga. Meskipun demikian, penelitian ini tidak dimaksudkan untuk merugikan atau menurunkan citra perusahaan, melainkan sebagai bentuk kajian akademik untuk mengevaluasi peran audit internal dan moralitas pegawai dalam upaya pencegahan kecurangan. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa audit internal dan moralitas individu memiliki pengaruh yang signifikan dalam menekan risiko *fraud*, sehingga adanya temuan terkait kecurangan justru dapat dijadikan sebagai dasar untuk memperbaiki audit internal serta meningkatkan kualitas tata kelola organisasi. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif dalam memperkuat integritas, transparansi, serta menjaga kepercayaan nasabah secara berkelanjutan.⁹

Fenomena *fraud* dalam operasional BPRS Metro Madani menjadi isu yang relevan dilihat dari lingkup perbankan rakyat di Indonesia, di mana tingkat risiko kesalahan prosedur, penyalahgunaan wewenang, dan manipulasi laporan keuangan kerap ditemui dalam lembaga keuangan kecil bila audit internal tidak dirancang atau dijalankan secara efektif. Pada banyak BPR/BPRS, terdapat kecenderungan terjadinya penyimpangan yang muncul

⁸ Dadang Suwanda, Halilul Khairi, dan Marja Sinurat, *Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan* (Bandung: CV. Cendekia Press, 2023), 42.

⁹ Nur Naningsih, Dewi Pratiwi Indriasar, dan Nurdjanna Fadjarin Uluputty, "Pengaruh Pengendalian Internal dan Moralitas Terhadap *Fraud* (Studi pada Karyawan PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk)," *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan* 3, no. 1 (2024): 16–21, <https://doi.org/https://doi.org/10.69679/jian.v3i1.5816>.

karena lemahnya fungsi audit internal yang seharusnya aktif mengidentifikasi dan memperbaiki celah risiko, sehingga *fraud* mampu terjadi jauh sebelum terdeteksi melalui mekanisme formal pelaporan risiko dan evaluasi pihak berwenang.¹⁰

Pada praktik di BPRS Metro Madani, meskipun laporan publik menunjukkan angka yang rendah atau nihil terhadap kasus *fraud* yang dilaporkan secara resmi, realitas ini justru membuka pertanyaan penting terhadap efektivitas audit internal dan budaya moralitas organisasi dalam mencegah sekaligus mengungkap terjadinya *fraud* yang mungkin tersembunyi di bawah permukaan. Hal ini menjadi titik kritis untuk menilai sejauh mana fungsi audit internal dapat berperan bukan hanya sebagai pengawas administratif tetapi juga sebagai pilar utama dalam membangun moralitas kerja yang kuat untuk mencegah terjadinya *fraud* sejak dini.

Perspektif ini relevan dengan studi empiris di sektor keuangan syariah yang menunjukkan bahwa audit internal yang berkualitas mampu mengurangi peluang terjadinya *fraud* melalui penguatan pengawasan, identifikasi risiko, dan penegakan standar perilaku kerja yang etis, namun hasilnya sering kali bergantung pada tingkat moralitas pegawai dan pimpinan organisasi.¹¹ Maka dari itu, keberadaan moralitas sebagai faktor moderasi dalam hubungan antara audit internal dan pencegahan *fraud* menjadi penting karena moralitas yang

¹⁰ Danny Wibowo, "Pencegahan *Fraud* Melalui Audit Internal dan Pengendalian Internal pada Bank Syariah Indonesia," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9, no. 1 (2023): 1485–91, <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i1.8486>.

¹¹ Sisca Mawar Prianty dan Sri Anik, "Pengaruh Pengendalian Internal, Good Corporate Governance, Moralitas Individu, dan Pengetahuan *Fraud* terhadap Pencegahan *Fraud* pada BPR," *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum* 3, no. 6 (2025): 11126–39, <https://doi.org/https://doi.org/10.61104/alz.v3i6.2908>.

kuat dapat memperkuat efektivitas fungsi audit internal, sehingga setiap celah yang berpotensi menjadi *fraud* dapat lebih cepat dikenali dan ditindaklanjuti.

Fenomena ini menunjukkan bahwa keberadaan fungsi audit internal yang tegas dan moralitas organisasi yang tinggi saling terkait dalam mencegah terjadinya *fraud* di BPRS Metro Madani, di mana jika salah satu elemen tidak berjalan optimal maka risiko *fraud* akan meningkat meskipun secara administratif tampak terkendali. Tinjauan terhadap budaya kerja, nilai-nilai etika, serta kedisiplinan pegawai terhadap aturan internal menjadi bagian penting dalam memastikan bahwa audit internal tidak hanya bersifat prosedural tetapi juga bernilai moral. Ini menjadikan studi kasus BPRS Metro Madani sebagai contoh yang baik untuk meneliti seberapa jauh audit internal mampu mencegah *fraud* dan bagaimana moralitas bekerja sebagai variabel moderasi yang memperkuat atau justru melemahkan peran tersebut dalam konteks perbankan syariah kecil di Indonesia pada periode 2022–2025.

Pada sektor industri keuangan, perbankan syariah di Indonesia mengalami pertumbuhan yang relatif signifikan, termasuk keberadaan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang berperan dalam menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat, terutama pada sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). BPRS menjalankan kegiatan operasionalnya berlandaskan prinsip syariah yang menjunjung tinggi nilai keadilan, keterbukaan, dan tanggung jawab. Oleh sebab itu, dalam pengelolaan dana masyarakat, BPRS dituntut untuk menerapkan prinsip tata kelola perusahaan yang baik serta membangun sistem audit internal yang efektif agar

kepercayaan nasabah tetap terjaga dan keberlanjutan operasional bank dapat terjamin.¹²

Namun demikian, dalam menjalankan aktivitas operasionalnya, BPRS dihadapkan pada berbagai risiko, salah satunya risiko terjadinya *fraud* atau tindakan kecurangan. Kecurangan tersebut dapat muncul akibat belum optimalnya sistem audit internal, lemahnya fungsi pengawasan, serta keterbatasan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia. Adapun bentuk kecurangan yang berpotensi terjadi pada perbankan syariah meliputi penyimpangan dalam proses penyaluran pembiayaan, ketidaksesuaian pelaksanaan dengan prosedur operasional standar, kesalahan maupun manipulasi dalam pencatatan transaksi, serta pelanggaran terhadap prinsip kehati-hatian dan ketentuan syariah. Apabila tidak dilakukan upaya pencegahan yang memadai, *fraud* dapat menyebabkan kerugian finansial dan berdampak pada menurunnya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga perbankan syariah.¹³

Salah satu langkah yang dapat ditempuh untuk menekan risiko tersebut adalah dengan menerapkan audit internal secara efektif. Audit internal memiliki peran strategis sebagai komponen dari sistem organisasi, yaitu melakukan penilaian dan evaluasi terhadap efektivitas pengendalian internal, pengelolaan risiko, serta tingkat kepatuhan terhadap kebijakan dan peraturan yang berlaku. Selain itu, audit internal berfungsi untuk mendeteksi potensi

¹² Salsabilla Rahma Yofana Putri dan Erna Hendrawati, "Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) Perusahaan Perbankan: Peran Komite Audit, Audit Internal, dan Whistleblowing System," *Ratio: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia* 6, no. 2 (2025): 24–40, <https://doi.org/https://doi.org/10.30595/ratio.v6i2.25289>.

¹³ Wibowo, "Pencegahan *Fraud* Melalui Audit Internal dan Pengendalian Internal pada Bank Syariah Indonesia," 1487.

penyimpangan sejak dini serta menyampaikan rekomendasi perbaikan kepada manajemen sebagai upaya pencegahan agar praktik *fraud* tidak terjadi.¹⁴

Namun, keberhasilan audit internal dalam mencegah kecurangan tidak terlepas dari peran moralitas pegawai sebagai faktor internal yang memengaruhi perilaku individu. Pegawai yang memiliki nilai kejujuran, amanah, dan keadilan cenderung menjalankan tugas sesuai aturan serta mendukung pelaksanaan audit internal, sehingga peluang terjadinya *fraud* dapat ditekan. Sebaliknya, rendahnya moralitas pegawai dapat membuka peluang terjadinya penyimpangan, seperti kolusi atau manipulasi data, meskipun sistem pengendalian telah diterapkan. Hal ini didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa moralitas individu berpengaruh signifikan dalam upaya pencegahan *fraud*.¹⁵

Lebih lanjut, moralitas pegawai juga dapat menjadi variabel moderasi yang memperkuat hubungan antara audit internal dan pencegahan *fraud*. Artinya, semakin tinggi tingkat moralitas pegawai, maka semakin efektif peran audit internal dalam mengurangi kecurangan, karena pegawai tidak hanya tunduk pada pengawasan, tetapi juga memiliki kesadaran etis dalam bekerja. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa audit internal dan moralitas individu secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap pencegahan *fraud* dalam organisasi. Dengan demikian, pencegahan *fraud* dalam pembiayaan perusahaan tidak hanya bergantung pada sistem pengawasan formal, tetapi juga pada integritas individu, sehingga kombinasi antara audit

¹⁴ Irma Laelani Muflihah dan Ersi Sisdianto, "Peran Audit Internal Dalam Upaya Pencegahan dan Pengendalian Terjadinya Kecurangan (*Fraud*) Di Perusahaan," *Jurnal Nuansa: Publikasi Ilmu Manajemen dan Ekonomi Syariah* 2, no. 2 (2024): 182–90, <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/nuansa.v2i2.912>.

¹⁵ Noviani, Nurmala, dan Adiwibowo, "Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Moralitas Individu, Dan Audit Internal Terhadap Risiko *Fraud*," 189.

internal yang efektif dan moralitas pegawai yang tinggi menjadi kunci dalam menciptakan operasional yang transparan dan sesuai dengan prinsip syariah.¹⁶

Kasus kecurangan pada sektor perbankan menjadi perhatian publik salah satunya yaitu dari pemberitaan Tribun Lampung mengungkap tindakan penipuan oleh mantan karyawan salah satu bank terkemuka di Bandar Lampung. Peristiwa tersebut memperlihatkan adanya celah pengawasan internal serta lemahnya pengendalian perilaku individu pada lembaga keuangan. Perkara bermula saat AP yang bekerja sebagai staf pemasaran pembiayaan. Ia menawarkan kemudahan pembukaan rekening kepada nasabah bernama YS. Nasabah kemudian mempercayakan sejumlah dana untuk ditabung melalui pelaku. Total dana mencapai Rp.108.000.000,- diserahkan secara bertahap, disertai bukti setoran serta laporan rekening guna meyakinkan korban. Permasalahan terungkap saat korban melakukan pengecekan saldo. Saldo rekening hanya tersisa Rp. 65.000,-. Fakta tersebut menunjukkan bahwa dana tidak pernah disetorkan ke rekening resmi, melainkan digunakan untuk kepentingan pribadi pelaku, termasuk usaha pertanian miliknya. Kerugian korban diperkirakan mencapai sekitar Rp. 100.000.000,-.¹⁷

Kejadian tersebut menunjukkan pentingnya peran audit internal guna mencegah terjadinya *fraud* pada lembaga keuangan, termasuk bank syariah seperti BPRS Metro Madani. Selain penguatan sistem pengendalian, faktor moralitas individu juga dapat menentukan perilaku karyawan saat

¹⁶ Annisa Fitri dan Nanda Suryadi, “Pengaruh Pengendalian Internal, Audit Internal, Moralitas Individu Dan Budaya Organisasi Terhadap Pencegahan Kecurangan (Studi Empiris Pada Inspektorat Kabupaten Kampar),” *Inovasi, Risiko, dan Kinerja Keuangan: Perspektif Akuntansi Terkini* 7, no. 2 (2024): 275–81, <https://doi.org/https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v7i2.1818>.

¹⁷ Sugiyarto, “Karyawan Bank Muamalat Bandar Lampung Menipu Nasabah,” 2017, <https://m.tribunnews.com/amp/regional/2017/08/04/karyawan-bank-muamalat-bandar-lampung-menipu-nasabah>.

menjalankan tugas. Kombinasi pengawasan internal serta integritas karyawan menjadi landasan utama dalam upaya pencegahan kecurangan pada institusi perbankan.

Mekanisme audit internal di BPRS Metro Madani dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahap, mulai dari perencanaan dengan menentukan area berisiko tinggi, pelaksanaan audit melalui pemeriksaan dokumen, observasi, dan wawancara, hingga penilaian pengendalian internal serta identifikasi potensi kecurangan. Setelah itu, auditor menyusun laporan berisi temuan dan rekomendasi yang disampaikan kepada manajemen, lalu dilanjutkan dengan pemantauan tindak lanjut. Dengan demikian, audit internal tidak hanya berfungsi sebagai pengawasan, tetapi juga meningkatkan tata kelola dan mengurangi risiko operasional.¹⁸

Frekuensi audit internal di BPRS Metro Madani dilakukan secara rutin setiap bulan, sehingga pengawasan tidak hanya bersifat tahunan tetapi berlangsung secara berkelanjutan sesuai tingkat risiko pada tiap unit kerja. Audit bulanan ini memungkinkan pemeriksaan terhadap dokumen, proses kerja, serta kepatuhan pegawai terhadap prosedur dan prinsip syariah, sekaligus membantu auditor dalam mendeteksi potensi penyimpangan atau kelemahan audit internal secara lebih cepat. Dengan pelaksanaan yang rutin, setiap temuan dapat segera ditindaklanjuti oleh manajemen tanpa harus menunggu periode audit tahunan, sehingga risiko kecurangan (*fraud*) dapat diminimalkan sejak dini. Oleh karena itu, audit internal bulanan tidak hanya berfungsi sebagai pengawasan, tetapi juga sebagai upaya preventif dalam

¹⁸ Maisyur Arif, "Wawancara dengan Tim Audit Internal BPRS Metro Madani," 30 Maret 2026.

meningkatkan efektivitas audit internal serta mendukung terciptanya tata kelola yang baik di BPRS Metro Madani.¹⁹

Terkait dengan pelaksanaan fungsi audit internal di BPRS, terdapat tim audit internal yang bertanggung jawab memastikan seluruh aktivitas operasional berjalan sesuai dengan prinsip syariah, ketentuan regulator, serta kebijakan internal yang berlaku, sekaligus berperan penting dalam mendeteksi dan mencegah potensi kecurangan (*fraud*). Pelaksanaan audit internal dilakukan oleh Maisyur Arif selaku Pelaksana Eksekutif (PE) Internal Audit dan Tri Mawarni Farta sebagai staf internal audit, di mana PE Internal Audit bertugas menyusun perencanaan, mengoordinasikan pelaksanaan, serta mengevaluasi hasil audit secara menyeluruh dan memberikan rekomendasi perbaikan kepada manajemen, sedangkan staf internal audit berperan dalam mendukung proses audit melalui pemeriksaan dokumen, pengumpulan data, serta membantu analisis temuan, sekaligus memastikan bahwa rekomendasi audit dapat ditindaklanjuti oleh unit terkait, sehingga dengan pembagian tugas yang jelas tersebut fungsi pengawasan internal dapat berjalan secara optimal dalam mendukung transparansi, akuntabilitas, dan pencegahan *fraud*.²⁰

BPRS Metro Madani adalah lembaga keuangan yang menjalankan aktivitas perbankannya berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam serta regulasi perbankan syariah yang berlaku di Indonesia. BPRS Metro Madani resmi beroperasi sejak tahun 2005 setelah memperoleh izin operasional dari Bank Indonesia dan pengesahan pendirian dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.

¹⁹ Maisyur Arif, "Wawancara dengan Tim Audit Internal BPRS Metro Madani," 30 Maret 2026.

²⁰ Maisyur Arif, "Wawancara dengan Tim Audit Internal BPRS Metro Madani," 30 Maret 2026.

Terkait dengan operasional kegiatan usahanya, BPRS Metro Madani berada di bawah pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan memberikan perlindungan atas dana simpanan nasabah melalui Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) sesuai ketentuan yang ditetapkan. Guna meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat, khususnya pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah, BPRS Metro Madani mengoperasikan beberapa kantor cabang dan layanan kas yang tersebar di wilayah Provinsi Lampung.²¹

Berikut tabel data efektivitas audit internal pada BPRS Metro Madani tahun 2025 (bulanan):

Tabel 1.1
Tabel Efektivitas Audit Internal BPRS Metro Madani Tahun 2025

Bulan	Temuan Penyimpangan Pembiayaan	Kesalahan Administrasi	Tingkat Kepatuhan (%)	Kasus <i>fraud</i> Murabahah	Tidak Lanjut (%)
Januari	9	14	71%	2	62%
Februari	8	13	73%	2	65%
Maret	7	11	76%	2	68%
April	6	10	79%	1	72%
Mei	6	9	81%	1	75%
Juni	5	8	84%	1	78%
Juli	5	7	86%	1	80%
Agustus	4	6	88%	1	83%
September	4	5	90%	0	85%
Oktober	3	4	92%	0	88%
November	3	3	94%	0	90%
Desember	2	2	96%	0	93%

Sumber: Wawancara di BPRS Metro Madani (2025)

Tabel di atas menunjukkan perkembangan efektivitas audit internal BPRS Metro Madani selama Januari–Desember 2025. Jumlah temuan penyimpangan pembiayaan mengalami penurunan bertahap dari 9 kasus pada

²¹“Bank Syariah Metro Madani,” 2026, diakses 29 Januari 2026, https://www.banksyariahmetromadani.co.id/konten-sejarah_bank_syariah_metro_madani.html.

Januari menjadi 2 kasus pada Desember. Kesalahan administrasi juga turun dari 14 kasus menjadi 2 kasus pada akhir tahun. Tingkat kepatuhan meningkat secara bertahap dari 71% menjadi 96%, sehingga mencerminkan perbaikan pelaksanaan prosedur kerja. Kasus *fraud* murabahah menurun dari 2 kasus pada awal tahun, menjadi 1 kasus pada pertengahan tahun, lalu tidak ditemukan lagi sejak September hingga Desember. Persentase tindak lanjut hasil audit meningkat dari 62% pada Januari menjadi 93% pada Desember. Data tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan audit internal selama tahun 2025 di BPRS Metro Madani mengalami perkembangan ke arah perbaikan sehingga jumlah temuan semakin berkurang, tingkat kepatuhan semakin meningkat, serta penyelesaian tindak lanjut hasil audit menjadi semakin baik.

Namun praktik operasional di BPRS Metro Madani menunjukkan adanya fenomena yang berkaitan dengan potensi *fraud*, salah satunya berupa ketidaksesuaian pencatatan pada bagian *marketing*. Informasi hasil observasi menunjukkan terdapat kondisi saat data pembiayaan yang masih belum dilunasi tercatat dalam laporan keuangan seolah-olah telah dibayar. Kondisi tersebut tidak dimaksudkan untuk menyimpulkan adanya pelanggaran oleh lembaga secara keseluruhan, tetapi menjadi gambaran bahwa risiko kesalahan atau manipulasi data dapat terjadi apabila fungsi audit internal belum berjalan secara optimal. Fenomena tersebut menjadi alasan penting untuk menilai peran audit internal serta moralitas individu dalam upaya mencegah terjadinya *fraud* pada BPRS Metro Madani.²²

²² Hasil Observasi Peneliti di BPRS Metro Madani, 30 Maret 2026.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dilihat bahwa peran audit internal memiliki hubungan erat dengan efektivitas pencegahan *fraud*. Fenomena tingginya kasus *fraud* di Indonesia, temuan penelitian sebelumnya mengenai pentingnya audit internal, serta tingginya tuntutan kepatuhan dan akuntabilitas pada bank syariah menjadikan penelitian mengenai **“Pengaruh Audit Internal terhadap Pencegahan *Fraud* Yang Dimoderasi Moralitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Metro Madani”** menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai sejauh mana audit internal berkontribusi dalam mencegah *fraud* di lingkungan perbankan syariah, serta menjadi bahan evaluasi bagi pihak manajemen dalam meningkatkan efektivitas audit internal.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Perkembangan aktivitas operasional dan peningkatan pembiayaan pada BPRS Metro Madani berpotensi menimbulkan risiko terjadinya *fraud*.
2. Pencegahan *fraud* membutuhkan penerapan sistem pengendalian internal yang efektif dan terintegrasi.
3. Audit internal memiliki peran strategis dalam mendeteksi dan mencegah terjadinya penyimpangan, namun tingkat efektivitas pelaksanaannya masih perlu dianalisis.
4. Pengaruh audit internal terhadap upaya pencegahan *fraud* pada BPRS Metro Madani belum diketahui secara empiris.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah penelitian ini difokuskan pada pengaruh audit internal terhadap pencegahan *fraud* pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Metro Madani, sedangkan moralitas pegawai ditempatkan sebagai variabel moderasi. Penelitian ini juga dibatasi pada persepsi karyawan terhadap pelaksanaan audit internal, sehingga pembahasan tidak mencakup aspek teknis audit secara rinci maupun pandangan pihak lain di luar kelompok tersebut

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh audit internal terhadap pencegahan *fraud* pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Metro Madani?
2. Bagaimana peran moralitas pegawai dalam memoderasi pengaruh audit internal terhadap pencegahan *fraud* pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Metro Madani?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah:

- a. Menganalisis pengaruh audit internal terhadap pencegahan *fraud* pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Metro Madani.

- b. Menganalisis peran moralitas pegawai dalam memoderasi pengaruh audit internal terhadap pencegahan *fraud* pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Metro Madani.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu akuntansi dan auditing, khususnya yang berkaitan dengan peran audit internal dalam pencegahan *fraud* pada perbankan syariah.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak manajemen BPRS Metro Madani dalam meningkatkan efektivitas audit internal sebagai upaya mencegah *fraud*.

c. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa atau peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sejenis.

F. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan berisi uraian mendalam mengenai hasil-hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan langsung dengan permasalahan atau topik yang akan dikaji dalam penelitian ini. Beberapa penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.2
Penelitian Relevan

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan/Pembaruan
1	Danny Wibowo, Pencegahan <i>Fraud</i> Melalui Audit Internal dan Pengendalian Internal pada Bank Syariah Indonesia. ²³	Audit internal berpengaruh positif terhadap pencegahan <i>fraud</i> . Pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan <i>fraud</i> . Kedua variabel berperan bersama meningkatkan pencegahan <i>fraud</i> pada Bank Syariah Indonesia.	Sama-sama mengkaji audit internal pada pencegahan <i>fraud</i> pada bank syariah.	Penelitian relevan hanya menggunakan variabel audit internal serta pengendalian internal tanpa variabel moderasi. Penelitian ini menambahkan moralitas sebagai variabel pemoderasi untuk melihat perubahan hubungan audit internal terhadap pencegahan <i>fraud</i> .
2	Mohamad Afrizal Miradji, Aisyah Amalia, Audit Internal sebagai Mekanisme Pencegahan <i>Fraud</i> dan Peningkatan Kualitas Laporan Keuangan. ²⁴	Audit internal membantu pencegahan <i>fraud</i> melalui penguatan pengendalian, kepatuhan prosedur, serta deteksi awal kecurangan. Audit internal juga meningkatkan kualitas laporan keuangan melalui akurasi informasi.	Sama-sama membahas audit internal sebagai alat pencegahan <i>fraud</i> .	Penelitian relevan menggunakan pendekatan literatur tanpa pengujian data kuantitatif. Penelitian ini menggunakan analisis statistik untuk menguji pengaruh dan peran moderasi moralitas.
3	Siti Nur Aineyah, Sri Ayem, Pengaruh Peranan Auditor Internal terhadap Pencegahan <i>Fraud</i> dengan Moral Sensitivity	Peran auditor internal berpengaruh terhadap pencegahan <i>fraud</i> . Moral sensitivity tidak mampu memperkuat hubungan peran auditor internal	Sama-sama menguji audit internal serta variabel moral sebagai	Penelitian relevan menggunakan variabel moderasi moral sensitivity. Penelitian ini menggunakan moralitas individu sebagai variabel

²³ Danny Wibowo, "Pencegahan *Fraud* Melalui Audit Internal dan Pengendalian Internal pada Bank Syariah Indonesia," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9, no. 1 (2023): 1485–91, <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i1.8486>.

²⁴ Mohamad Afrizal Miradji dan Aisyah Amalia, "Audit Internal sebagai Mekanisme Pencegahan *Fraud* dan Peningkatan Kualitas Laporan Keuangan: Studi Literatur," *Jurnal Media Akademik (JMA)* 4, no. 1 (2026), <https://doi.org/10.62281/7rkek522>.

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan/Pembaruan
	sebagai Variabel Moderasi. ²⁵	terhadap pencegahan <i>fraud</i> .	pemoderasi pencegahan <i>fraud</i> .	moderasi untuk menguji pengaruh lebih lanjut terhadap pencegahan <i>fraud</i> .
4	Ria Anisatus Sholihah, Darul Anzwar, Moderasi Moralitas Individu pada Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Peran Audit Internal terhadap Pencegahan <i>Fraud</i> . ²⁶	Sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan <i>fraud</i> . Peran audit internal tidak selalu berpengaruh terhadap pencegahan <i>fraud</i> . Moralitas individu dapat memperkuat hubungan beberapa variabel terhadap pencegahan <i>fraud</i> .	Sama-sama membahas audit internal serta moralitas individu pada pencegahan <i>fraud</i> .	Penelitian relevan menggunakan lebih dari satu variabel independen serta sistem pengendalian internal sebagai fokus tambahan. Penelitian ini hanya memfokuskan audit internal sebagai variabel utama yang diuji terhadap pencegahan <i>fraud</i> yang dimoderasi oleh moralitas.
5	Dewi Sartikah Putri Harahap, Nasrizal, Novita Indrawati, Siti Hanifa Sandri, Pengaruh Internal Audit dan Whistleblowing System terhadap Pencegahan <i>Fraud</i> dengan Moralitas Individu sebagai Variabel Moderasi. ²⁷	Audit internal berpengaruh terhadap pencegahan <i>fraud</i> . <i>Whistleblowing system</i> juga berpengaruh terhadap pencegahan <i>fraud</i> . Moralitas individu mampu memperkuat hubungan kedua variabel terhadap pencegahan <i>fraud</i> .	Sama-sama membahas audit internal serta moralitas pada pencegahan <i>fraud</i> .	Penelitian ini menggunakan dua variabel independen sekaligus yaitu audit internal dan <i>whistleblowing system</i> . Penelitian ini hanya menggunakan audit internal sebagai variabel independen utama dengan moralitas sebagai variabel moderasi.

Sumber: Data Diolah Peneliti (2026)

²⁵ Siti Nur Aineyah dan Sri Ayem, "Pengaruh Peranan Auditor Internal terhadap Pencegahan *Fraud* dengan Moral Sensitivity sebagai Variabel Moderasi," *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara* 4, no. 1 (2022): 33–44, <https://doi.org/10.24964/japd.v4i1.1744>.

²⁶ Ria Anisatus Sholihah dan Darul Anzwar, "Moderasi Moralitas Individu pada Pengaruh Komitmen Integritas, Sistem Pengendalian Internal, Peran Audit Internal, dan Religiositas terhadap Pencegahan Kecurangan di BUMD Kota Pekalongan," *Journal Politeknik Harapan Bersama* 3, no. 1 (2023): 25–40, <https://doi.org/10.30591/v3i1.5226>.

²⁷ Dewi Sartikah Putri Harahap et al., "Pengaruh Internal Audit dan Whistleblowing System terhadap Pencegahan *Fraud* dengan Moralitas Individu sebagai Variabel Moderator (Studi Empiris pada Bank Perkreditan Rakyat di Provinsi Riau)," *Jurnal Akuntansi dan Ekonomika* 12, no. 1 (2022): 82–91, <https://doi.org/10.37859/jae.v12i1.3065>.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. *Agency Theory* (Teori Keagenan)

Teori ini menerangkan bahwa hubungan keagenan timbul ketika satu pihak atau lebih sebagai *principal* memberikan mandat kepada pihak lain sebagai *agent* untuk melaksanakan suatu pekerjaan sekaligus mendelegasikan wewenang dalam pengambilan keputusan. Permasalahan keagenan yang berpotensi menimbulkan biaya keagenan muncul ketika *agent* tidak bertindak selaras dengan kepentingan *principal*. Dalam praktik bisnis, hubungan kontraktual tersebut tercermin dalam berbagai bentuk, seperti kontrak kerja antara karyawan dengan manajer maupun perjanjian pinjaman dengan pihak direktur. Baik *principal* maupun *agent* akan berupaya memanfaatkan informasi yang dimiliki secara maksimal guna mencapai tujuan masing-masing.¹

Teori keagenan yang diperkenalkan oleh Jensen dan Meckling menjelaskan adanya hubungan kerja antara *principal* sebagai pemberi wewenang dan *agent* sebagai pihak yang menjalankan pengelolaan organisasi. Dalam hubungan tersebut *agent* memiliki penguasaan informasi yang lebih besar dibandingkan *principal* sehingga menimbulkan asimetri informasi yang berpotensi memicu konflik kepentingan serta terjadinya *fraud*. Untuk mengurangi permasalahan tersebut diperlukan mekanisme pengawasan yang memadai, salah satunya melalui audit internal yang berperan sebagai fungsi

¹ Maulidina Dwi Putri dan Triandi Triandi, "Pengaruh Audit Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan: Studi Kasus pada PT Damar Bandha Jaya Corp. Bogor," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan* 8, no. 1 (2020): 77–86, <https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i1.423>.

monitoring terhadap efektivitas pengendalian internal, kepatuhan, dan pengelolaan risiko. Pada BPRS, audit internal mampu menekan kecenderungan perilaku oportunistik manajemen dan meningkatkan akuntabilitas dalam pengelolaan dana. Namun demikian, tingkat efektivitasnya juga dipengaruhi oleh moralitas individu, dimana moralitas yang tinggi akan memperkuat peran audit internal dalam mencegah kecurangan karena mendorong perilaku yang jujur, bertanggung jawab, dan selaras dengan prinsip syariah.²

B. Audit Internal

1. Pengertian Audit Internal

Audit internal merupakan suatu fungsi pengawasan dalam organisasi yang bertujuan memastikan kegiatan berjalan sesuai ketentuan serta kebijakan manajemen. Pengertian ini menempatkan audit internal sebagai alat kontrol untuk menilai efektivitas proses kerja serta kepatuhan terhadap aturan.³

Audit internal juga dipahami sebagai proses sistematis untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian, serta tata kelola organisasi. Pengertian ini menunjukkan bahwa audit internal tidak hanya berfungsi sebagai pemeriksa, tetapi juga sebagai pihak yang membantu organisasi mencapai tujuan secara efisien.⁴

² Dewi Sartikah Putri Harahap et al., “Pengaruh Internal Audit dan Whistleblowing System terhadap Pencegahan *Fraud* dengan Moralitas Individu sebagai Variabel Moderator (Studi Empiris pada Bank Perkreditan Rakyat di Provinsi Riau),” *Jurnal Akuntansi dan Ekonomika* 12, no. 1 (2022): 82–91, <https://doi.org/10.37859/jae.v12i1.3065>.

³ Dadang Suwanda, Halilul Khairi, dan Marja Sinurat, *Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan* (Bandung: CV. Cendekia Press, 2023), 42.

⁴ Faiz Zamzami, Ihda Arifin Faiz, dan Mukhlis, *Audit Internal: Konsep dan Praktik* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2018), 1.

Audit internal sering diartikan sebagai kegiatan pemeriksaan internal perusahaan guna menilai keandalan informasi keuangan serta operasional. Definisi ini menunjukkan bahwa audit internal berperan dalam memastikan laporan yang dihasilkan dapat dipercaya dan sesuai fakta. Melalui proses ini, manajemen memperoleh gambaran mengenai kondisi organisasi serta potensi risiko yang mungkin terjadi.⁵

Audit internal merupakan suatu fungsi penilaian independen yang ada dalam organisasi untuk menguji serta mengevaluasi kegiatan operasional. Pengertian ini menempatkan audit internal sebagai alat manajemen untuk memastikan bahwa seluruh aktivitas berjalan sesuai aturan dan tujuan organisasi.⁶

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa audit internal merupakan aktivitas pengawasan independen dalam organisasi guna menilai, mengevaluasi, serta memberikan rekomendasi terhadap sistem pengendalian dan kinerja. Peran audit internal membantu manajemen dalam meningkatkan efektivitas, efisiensi, serta kepatuhan terhadap kebijakan organisasi sehingga tujuan dapat tercapai secara optimal.

2. Tugas dan Fungsi Audit Internal

Audit internal berperan sebagai bagian penting organisasi untuk memastikan seluruh kegiatan operasional berjalan sesuai aturan, tujuan, serta kebijakan yang telah ditetapkan. Tugas audit internal di antaranya yaitu sebagai berikut:

⁵ Duma Megaria Elisabeth et al., *Audit Internal* (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2023), 3.

⁶ Payamta dan Ceacilia Srimindarti, *Audit Internal Berbasis Risiko* (Jawa Tengah: CV. Eureka Media Aksara, 2024), 1.

- a. Menyusun rencana audit berbasis risiko setiap tahun

Auditor internal bertugas menyusun rencana audit tahunan berdasarkan tingkat risiko organisasi. Rencana ini mencakup area yang memiliki potensi masalah tinggi seperti keuangan, operasional, serta kepatuhan.

- b. Melakukan komunikasi dengan manajemen terkait keterbatasan sumber daya

Auditor internal perlu berkomunikasi dengan pihak manajemen serta fungsi pengendalian lain terkait keterbatasan sumber daya audit. Keterbatasan tersebut dapat berupa jumlah auditor, waktu, maupun fasilitas pendukung.

- c. Memastikan kecukupan kompetensi sumber daya audit internal

Audit internal harus didukung oleh sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan, keterampilan, serta kompetensi sesuai bidang audit. Auditor internal memiliki tanggung jawab memastikan seluruh tim mampu menjalankan tugas sesuai standar profesional.

- d. Memimpin pelaksanaan fungsi audit internal

Kepemimpinan dalam audit internal mencakup pengaturan tim, pembagian tugas, serta pengawasan pelaksanaan audit. Auditor internal utama bertanggung jawab memastikan seluruh kegiatan audit berjalan sesuai tujuan organisasi.

- e. Memastikan kepatuhan terhadap standar IIA

Auditor internal wajib mengikuti standar profesi yang ditetapkan oleh *The Institute of Internal Auditors* (IIA). Standar ini mencakup etika, prinsip independensi, serta prosedur pelaksanaan

audit. Kepatuhan terhadap standar tersebut menjaga kredibilitas hasil audit serta meningkatkan kepercayaan organisasi terhadap fungsi audit internal.

f. Mengomunikasikan hasil audit serta tindak lanjut perbaikan

Hasil audit harus disampaikan kepada manajemen secara jelas, sistematis, serta mudah dipahami. Auditor internal juga bertugas memantau tindak lanjut dari rekomendasi yang telah disepakati.

g. Melakukan koordinasi dengan auditor atau pihak *assurance* lain

Audit internal perlu berkoordinasi dengan pihak lain seperti auditor eksternal atau fungsi *assurance* lainnya. Koordinasi ini bertujuan menghindari duplikasi pekerjaan serta meningkatkan efisiensi audit.⁷

Kemudian, fungsi audit internal di antaranya yaitu sebagai berikut:

a. Memberikan penilaian independen terhadap proses organisasi

Fungsi audit internal mencakup pemberian penilaian yang objektif terhadap efektivitas manajemen risiko, pengendalian internal, serta tata kelola organisasi. Penilaian dilakukan secara independen tanpa dipengaruhi pihak lain. Hasil evaluasi ini menjadi dasar perbaikan sistem kerja agar organisasi dapat mencapai tujuan secara efektif.

b. Menyampaikan laporan hasil audit kepada manajemen secara berkala

Fungsi audit internal juga mencakup pelaporan hasil audit kepada manajemen serta fungsi pengendalian lain secara rutin.

⁷ Elisabeth et al., *Audit Internal*, 14.

Laporan tersebut berisi temuan, analisis, serta rekomendasi perbaikan. Penyampaian laporan secara berkala membantu manajemen mengambil keputusan yang lebih tepat serta meningkatkan efektivitas pengawasan internal.⁸

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa tugas serta fungsi audit internal memiliki peran penting dalam menjaga kualitas pengelolaan organisasi. Keberadaan audit internal yang berjalan baik tentu diharapkan mampu meningkatkan efektivitas, efisiensi, serta akuntabilitas organisasi secara keseluruhan.

3. Indikator Peran Audit Internal

Peran audit internal memiliki posisi penting pada pengendalian organisasi sektor publik maupun swasta. Menurut Suginam, sebagaimana dikutip oleh Elisabeth, dkk, Indikator peran audit internal di antaranya yaitu sebagai berikut:

a. *Watchdog* (Pengawas dan Pengendali)

Watchdog merupakan peran tertua dari auditor internal di mana peran ini mencakup pekerjaan menginspeksi, observasi, menghitung, dan mengecek. Tujuan dari peran ini adalah untuk memastikan ketaatan terhadap hukum, peraturan dan kebijakan perusahaan. Proses audit yang dilaksanakan adalah audit kepatuhan (*compliance audit*). Fokus pemeriksaannya adalah terdapat variasi atau penyimpangan dalam sistem pengendalian internal suatu perusahaan. Audit kepatuhan dilaksanakan untuk mengidentifikasi penyimpangan yang terjadi sehingga dapat dilakukan koreksi terhadap sistem pengendalian

⁸ Zamzami, Faiz, dan Mukhlis, *Audit Internal: Konsep dan Praktik*, 33.

internal. Oleh karena sifat pekerjaannya, peran watchdog umumnya akan menghasilkan rekomendasi yang memiliki dampak jangka pendek bagi perusahaan

b. *Consultant* (Pemberi Saran Manajerial)

Melalui peran ini, manajemen akan melihat bahwa auditor internal dapat memberikan manfaat lain selain sebagai *watchdog*. Peran ini mengharuskan auditor internal memberikan saran dalam hal pengelolaan sumber daya organisasi yang dapat membantu tugas para manajer. Peran konsultan turut membuat auditor internal untuk selalu meningkatkan pengetahuan baik tentang profesi auditor maupun aspek bisnis sehingga dapat membantu pihak manajemen dalam memecahkan masalah.

c. *Catalyst* (Pendorong Perubahan dan Peningkatan Kinerja)

Peran auditor internal sebagai katalisator adalah memberikan jasa kepada manajemen melalui saran-saran yang bersifat konstruktif dan dapat diimplementasikan untuk kemajuan perusahaan namun tidak ikut dalam aktivitas operasional perusahaan.⁹

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa indikator peran audit internal mencakup fungsi pengawasan, pemberian konsultasi, serta pendorong perubahan organisasi. Ketiga indikator tersebut saling melengkapi untuk memastikan organisasi berjalan sesuai aturan, memiliki sistem pengelolaan yang efektif, serta mampu berkembang secara berkelanjutan.

⁹ Elisabeth et al., *Audit Internal*, 11.

C. Pencegahan *Fraud* (Kecurangan)

1. Pengertian Pencegahan *Fraud* (Kecurangan)

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 39/POJK.03/2019 menjelaskan *fraud* sebagai tindakan penyimpangan atau pembiaran yang dilakukan secara sengaja untuk mengelabui, menipu, atau memanipulasi bank, nasabah, maupun pihak lain. Tindakan tersebut terjadi di lingkungan perbankan atau menggunakan sarana bank sehingga menimbulkan kerugian bagi pihak terkait serta memberikan keuntungan finansial secara langsung maupun tidak langsung kepada pelaku.¹⁰

Fraud atau kecurangan merupakan suatu tindakan yang dilakukan secara sengaja oleh individu maupun kelompok untuk memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok, sehingga menimbulkan kerugian bagi pihak lain. Kecurangan ini terjadi ketika seseorang melakukan penyimpangan dari aturan, norma, atau prosedur yang berlaku, baik dalam organisasi maupun lingkungan masyarakat. Bentuk tindakan tersebut selalu mengandung unsur kesengajaan dan tujuan tertentu yang merugikan pihak lain secara langsung maupun tidak langsung.¹¹

Pencegahan *fraud* dapat dipahami sebagai upaya sistematis untuk menghindari terjadinya tindakan kecurangan sejak awal melalui penerapan berbagai mekanisme pengawasan, pengendalian, serta peningkatan integritas individu dan organisasi. Pencegahan *fraud* tidak hanya berfokus

¹⁰ Otoritas Jasa Keuangan, *Panduan Strategi Anti Fraud* (Jakarta: Departemen Penelitian dan Pengaturan Perbankan, 2022), 10.

¹¹ Irham Fahmi, *Manajemen Risiko: Teori, Kasus, dan Solusi* (Bandung: CV. Alfabeta, 2018), 153.

pada sistem, tetapi juga pada pembentukan perilaku dan kesadaran individu.¹²

Pencegahan *fraud* merupakan suatu tindakan untuk mengurangi faktor penyebab kecurangan seperti peluang, tekanan, dan rasionalisasi. Upaya ini dilakukan melalui penguatan pengawasan, peningkatan transparansi, serta penanaman nilai kejujuran dalam lingkungan organisasi. Pencegahan *fraud* juga dapat dipandang sebagai bentuk pengelolaan risiko, karena kecurangan termasuk risiko yang dapat merugikan organisasi.¹³

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa pencegahan *fraud* merupakan upaya menyeluruh untuk menghindari terjadinya kecurangan melalui penerapan sistem pengendalian, pengawasan, serta pembentukan karakter individu.

2. Faktor-faktor Pendorong *Fraud* (Kecurangan)

Faktor pendorong terjadinya *fraud* pada umumnya berasal dari perpaduan antara dorongan internal pelaku serta kondisi lingkungan organisasi. Menurut Sudarmo, dkk, faktor pendorong *fraud* dikenal sebagai teori *GONE* dan sering digunakan sebagai dasar analisis dalam memahami penyebab kecurangan, sebagaimana dijelaskan sebagai berikut:

a. *Greed* (Keserakahan)

Keserakahan menjadi faktor utama pendorong *fraud* karena berkaitan erat dengan sifat manusia untuk memperoleh keuntungan

¹² Dien Noviany Rahmatika, *Fraud Auditing* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 36.

¹³ Suhardi et al., *Manajemen Risiko Fraud* (Makassar: CV. Tohar Media, 2019), 75.

secara berlebihan. Individu tidak lagi merasa cukup terhadap apa yang dimiliki sehingga muncul dorongan untuk mendapatkan tambahan secara tidak sah. Kondisi tersebut membuat seseorang cenderung mengabaikan nilai moral demi keuntungan pribadi. Keserakahan tidak selalu disebabkan oleh kekurangan ekonomi, tetapi juga karena keinginan memperkaya diri secara cepat.

b. *Opportunity* (Kesempatan)

Kesempatan muncul akibat lemahnya sistem pengendalian internal serta kurangnya pengawasan dalam organisasi. Lingkungan kerja tidak memiliki sistem kontrol kuat akan memberikan celah bagi individu untuk melakukan kecurangan. Kesempatan juga diperbesar oleh adanya kepercayaan berlebihan kepada pegawai tanpa disertai mekanisme kontrol. Kondisi ini membuat pelaku merasa aman saat melakukan tindakan curang.

c. *Need* (Kebutuhan)

Kebutuhan menjadi dorongan kuat seseorang melakukan *fraud*, terutama terkait tekanan ekonomi atau tuntutan hidup. Individu merasa pendapatan tidak mencukupi kebutuhan sehari-hari sehingga mencari jalan pintas melalui tindakan kecurangan. Kebutuhan tidak hanya bersifat ekonomi, tetapi juga dapat berupa kebutuhan sosial seperti keinginan mempertahankan status atau citra diri di lingkungan sekitar.

d. *Exposure* (Pengungkapan)

Exposure berkaitan dengan kemungkinan terungkapnya tindakan *fraud* serta sanksi yang akan diterima. Risiko pengungkapan rendah akan meningkatkan keberanian seseorang untuk melakukan

kecurangan. Lemahnya penegakan hukum serta sanksi tidak tegas membuat pelaku tidak merasa takut terhadap konsekuensi. Pengawasan tidak konsisten serta kurangnya transparansi juga memperkecil peluang *fraud* terdeteksi. Semakin kecil kemungkinan terungkap, semakin besar peluang tindakan *fraud* terjadi.¹⁴

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa *fraud* tidak terjadi secara kebetulan, melainkan dipicu oleh kombinasi faktor internal serta eksternal. Keserakahan mendorong keinginan memperoleh keuntungan berlebih, kesempatan membuka jalan tindakan curang, kebutuhan memperkuat motivasi, serta rendahnya risiko pengungkapan membuat pelaku semakin berani. Guna mengatasi hal tersebut, tentu diperlukan upaya pencegahan *fraud*.

3. Tujuan Pencegahan *Fraud* (Kecurangan)

Pencegahan *fraud* merupakan langkah penting dalam menjaga keberlangsungan organisasi serta melindungi aset, reputasi, dan kepercayaan publik. Menurut Sudarmo, dkk, tujuan pencegahan *fraud* di antaranya yaitu sebagai berikut:

a. *Prevention* (Pencegahan)

Tujuan utama pencegahan *fraud* terletak pada upaya mencegah terjadinya kecurangan secara nyata pada seluruh lini organisasi. Sistem pengendalian internal, transparansi prosedur kerja, serta budaya etika menjadi instrumen penting agar peluang *fraud* dapat ditekan sejak awal.

¹⁴ Sudarmo, Sawardi, dan Agus Yulianto, *Fraud Auditing* (Jakarta: Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan RI, 2018), 14.

b. *Deterrence* (Penangkalan)

Penangkalan bertujuan untuk memberikan efek jera kepada pelaku potensial, termasuk individu yang hanya berniat mencoba melakukan kecurangan. Lingkungan kerja yang memiliki aturan tegas, sanksi jelas, serta pengawasan ketat akan menciptakan rasa takut terhadap konsekuensi *fraud*.

c. *Disruption* (Penghambatan)

Penghambatan bertujuan mempersulit gerak langkah pelaku *fraud* sejauh mungkin. Sistem kontrol seperti pemisahan tugas, otorisasi berlapis, serta penggunaan teknologi informasi mampu membatasi ruang gerak pelaku.

d. *Identification* (Identifikasi)

Identifikasi diarahkan pada pengenalan aktivitas berisiko tinggi serta kelemahan pengendalian internal. Organisasi perlu melakukan evaluasi rutin melalui audit internal maupun analisis risiko agar potensi *fraud* dapat terdeteksi sejak dini.

e. *Civil Action Prosecution* (Penindakan Hukum dan Sanksi)

Penindakan bertujuan memberikan hukuman yang setimpal kepada pelaku *fraud* melalui jalur hukum maupun sanksi administratif. Penerapan sanksi tegas tidak hanya memberikan keadilan, tetapi juga memperkuat efek jera serta meningkatkan kepercayaan terhadap organisasi.¹⁵

¹⁵ Sudarmo, Sawardi, dan Yulianto, 38.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa tujuan pencegahan *fraud* tidak hanya berhenti pada upaya menghindari kerugian, tetapi juga menciptakan sistem organisasi yang sehat, transparan, dan akuntabel. Setiap tujuan saling berkaitan serta membentuk satu kesatuan strategi untuk mengurangi peluang, menekan niat, serta meningkatkan risiko bagi pelaku kecurangan.

4. Indikator Pencegahan *Fraud* (Kecurangan)

Menurut Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pengawasan BPKP, indikator pencegahan *fraud* yang biasanya ditetapkan oleh manajemen, yakni:

- a. Penetapan kebijakan anti *fraud*.
 - 1) Menetapkan prosedur anti kecurangan (*fraud*).
 - 2) Adanya komitmen antara manajemen dengan para karyawan perusahaan untuk melaksanakan kegiatan anti kecurangan.
- b. Prosedur pencegahan baku.
 - 1) Pengendalian internal perusahaan yang dilakukan dengan pemisahan fungsi sehingga menciptakan kondisi saling mengecek antara satu fungsi dengan fungsi lainnya.
 - 2) Sistem peninjauan kembali dan operasi yang memadai terhadap sistem komputer
- c. Organisasi
 - 1) Adanya komite audit yang independen
 - 2) Auditor internal melakukan evaluasi secara berkala atas aktivitas organisasi secara berkesinambungan

d. Teknik pengendalian.

- 1) Transparansi pembagian tugas dan pengawasan yang memadai.
- 2) Adanya pengendalian manual terhadap berkas-berkas yang digunakan dalam pengoperasian komputer.

e. Kepekaan terhadap *fraud*.

- 1) Adanya implementasi prosedur pencegahan *fraud* yang efektif.
- 2) Setiap karyawan diingatkan dan dimotivasi untuk melaporkan segala perbuatan karyawan lain yang mencurigakan.¹⁶

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa pencegahan *fraud* dilakukan melalui kebijakan anti kecurangan, pengendalian internal, peran organisasi seperti komite audit dan auditor internal, teknik pengawasan yang transparan, serta peningkatan kepekaan karyawan terhadap tindakan mencurigakan.

D. Moralitas

1. Pengertian Moralitas

Moralitas merupakan sikap batin seseorang berupa kesadaran penuh terhadap nilai moral. Sikap ini terbentuk dari pemahaman serta penerimaan terhadap prinsip baik dan buruk, lalu tercermin dalam cara berpikir, merasa, serta bertindak. Keberadaan moral menjadi dasar utama terbentuknya moralitas, sebagaimana bahan dasar menghasilkan suatu bentuk akhir. Perbedaan antara moral dan moralitas terletak pada sifatnya. Moral merujuk pada kumpulan nilai atau aturan tentang baik dan buruk,

¹⁶ Tiara Fitriana Azhari, Anthon Simon Y Kerihi, dan Novi Theresia Kiak, "Pengaruh Penerapan Pengendalian Internal dan Good Corporate Governance Terhadap Pencegahan *Fraud* Pada Perbankan di Kota Kupang," *Jurnal Akuntansi (JA)* 10, no. 1 (2022): 40–50, <https://doi.org/10.26460/ja.v11i1.2990>.

sedangkan moralitas menunjukkan keadaan batin seseorang saat nilai tersebut telah dihayati dan diterapkan.¹⁷

Moralitas merupakan konsep yang berkaitan erat dengan penilaian baik dan buruk dalam perilaku manusia. Moralitas dipahami sebagai sistem nilai serta norma yang menjadi pedoman bagi seseorang dalam bertindak sehingga dapat membedakan perbuatan benar dan salah. Moralitas tidak hanya berbentuk aturan tertulis, tetapi juga hidup dalam hati nurani serta kebiasaan yang berkembang dalam masyarakat.¹⁸

Moralitas merupakan konsep tentang penilaian baik atau buruk terhadap perilaku manusia. Moralitas berkaitan dengan tindakan terpuji atau tercela serta menentukan apakah suatu perbuatan dapat diterima atau tidak diterima oleh norma kehidupan. Suatu perbuatan disebut bermoral apabila sesuai dengan nilai kebaikan serta norma yang berlaku, sedangkan perbuatan yang bertentangan dianggap tidak bermoral.¹⁹

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa moralitas merupakan nilai, norma, serta prinsip yang menjadi dasar penilaian baik dan buruk dalam perilaku manusia. Moralitas berfungsi sebagai pedoman hidup agar tindakan seseorang selaras dengan nilai kemanusiaan serta norma sosial, sehingga tercipta kehidupan yang tertib.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Moralitas

Moralitas merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia karena menjadi pedoman dalam menentukan baik dan buruk suatu

¹⁷ Serlika Aprita, *Etika Profesi* (Bandung: Refika Aditama, 2020), 54.

¹⁸ Irham Fahmi, *Etika Bisnis: Teori, Kasus, dan Solusi* (Bandung: CV. Alfabeta, 2015), 22.

¹⁹ Hikma Niar et al., *Etika Bisnis (Dinamika Persaingan Usaha)* (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2023), 17.

perilaku. Setiap individu tidak serta-merta memiliki moralitas secara sempurna sejak lahir, melainkan terbentuk melalui proses panjang. Proses tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari dalam diri manusia maupun dari luar diri manusia sebagaimana dijelaskan sebagai berikut:

a. Faktor Internal

1) Nilai Keagamaan dalam Diri

Nilai keagamaan menjadi dasar utama pembentukan moralitas seseorang. Seseorang yang memiliki pemahaman agama baik cenderung memiliki perilaku moral baik karena merasa diawasi oleh nilai-nilai ketuhanan.

2) Hati Nurani (*Conscience*)

Hati nurani berfungsi sebagai pengontrol perilaku manusia dari dalam diri. Setiap individu memiliki kemampuan untuk menilai apakah suatu tindakan baik atau buruk. Ketika hati nurani berkembang dengan baik, seseorang akan merasa bersalah saat melakukan pelanggaran moral.

3) Tujuan Hidup dan Motivasi Pribadi

Tujuan hidup mempengaruhi arah perilaku seseorang. Individu yang memiliki tujuan hidup baik akan berusaha bertindak sesuai nilai moral. Motivasi pribadi juga berperan penting karena menjadi pendorong dalam mengambil keputusan.

4) Pemahaman dan Pengetahuan Moral

Pengetahuan mengenai nilai moral menentukan kemampuan seseorang dalam membedakan tindakan benar dan

salah. Pendidikan formal maupun nonformal memberikan kontribusi terhadap pembentukan pemahaman tersebut.

b. Faktor Eksternal

1) Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan tempat pertama pembentukan moralitas. Pola asuh orang tua sangat menentukan perkembangan moral anak. Anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga harmonis cenderung memiliki moral baik.

2) Lingkungan Sosial dan Pergaulan

Lingkungan pergaulan memiliki pengaruh besar terhadap perilaku moral seseorang. Teman sebaya dapat menjadi contoh baik maupun buruk. Interaksi sosial membentuk kebiasaan dan standar perilaku tertentu.

3) Pendidikan dan Sekolah

Sekolah berperan dalam menanamkan nilai moral melalui pembelajaran dan keteladanan guru. Pendidikan karakter menjadi bagian penting dalam proses ini. Pendidikan memiliki kontribusi besar dalam membentuk moral siswa melalui kurikulum dan lingkungan belajar.

4) Budaya dan Norma Masyarakat

Budaya masyarakat menentukan standar moral yang berlaku. Nilai-nilai adat, tradisi, serta kebiasaan menjadi pedoman perilaku. Individu akan menyesuaikan diri terhadap norma tersebut agar dapat diterima oleh lingkungan.

5) Peraturan dan Hukum

Aturan hukum memberikan batasan jelas mengenai perilaku benar dan salah. Keberadaan hukum mendorong individu untuk bertindak sesuai norma yang berlaku.²⁰

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa bahwa moralitas tidak terbentuk secara kebetulan, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor internal berkaitan dengan nilai dalam diri seperti agama, hati nurani, tujuan hidup, serta pengetahuan moral. Faktor eksternal meliputi keluarga, lingkungan sosial, pendidikan, budaya, serta hukum.

3. Indikator Moralitas

Moralitas berfungsi sebagai pedoman perilaku manusia agar mampu membedakan baik dan buruk berdasarkan nilai agama. Menurut Fauzan dkk, indikator moralitas dapat dilihat melalui sikap-sikap utama berikut:

- a. Kesadaran tentang kebaikan dan keburukan, hal ini mencakup pengenalan nilai-nilai positif seperti kejujuran, toleransi, keadilan, empati, dan penghormatan terhadap martabat manusia.
- b. Tanggung jawab pribadi, hal ini mencakup kesadaran akan konsekuensi dari setiap tindakan serta keinginan untuk bertanggung jawab atas dampaknya.
- c. Pembentukan karakter, hal ini mencakup pengembangan sikap, karakter, dan kebiasaan positif yang mendukung tindakan moral yang konsisten dan bertanggung jawab.

²⁰ Aprita, *Etika Profesi*, 54–56.

- d. Pengambilan keputusan, hal ini melibatkan pertimbangan yang hati-hati tentang konsekuensi dan dampak tindakan pada orang lain, serta mempertimbangkan prinsip-prinsip etika yang relevan.²¹

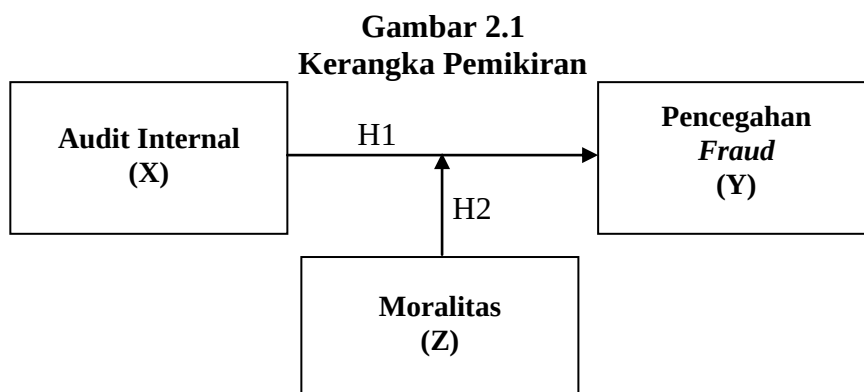
Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa indikator moralitas mencerminkan kemampuan individu dalam mengenali nilai baik dan buruk, disertai kesadaran untuk bertanggung jawab atas setiap tindakan. Moralitas juga tercermin melalui pembentukan karakter yang positif serta konsistensi dalam berperilaku, sekaligus kemampuan mengambil keputusan secara bijak dengan mempertimbangkan nilai etika dan dampaknya bagi orang lain.

E. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir merupakan gambaran hubungan antar variabel penelitian. Variabel independen pada penelitian ini berupa audit internal (X), variabel dependen berupa pencegahan *fraud* (Y), serta moralitas sebagai variabel moderasi (Z). Audit internal menggambarkan proses pengawasan serta pengendalian aktivitas operasional perusahaan agar berjalan sesuai prosedur. Pencegahan *fraud* mencerminkan upaya organisasi dalam menghindari tindakan kecurangan. Moralitas menunjukkan tingkat nilai etika serta prinsip benar dan salah pada individu. Audit internal diperkirakan berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* karena sistem pengawasan yang baik mampu mendeteksi serta mengurangi peluang terjadinya kecurangan. Moralitas berperan sebagai variabel moderasi karena tingkat moral yang tinggi dapat memperkuat pengaruh audit internal terhadap pencegahan *fraud*,

²¹ Fauzan et al., *Etika Bisnis dan Profesi* (Tangerang: Indigo Media, 2023), 27–28.

sedangkan moral yang rendah dapat melemahkan pengaruh tersebut. Kerangka pemikiran penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Sumber: Data Diolah Peneliti (2026)

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap sebuah rumusan masalah penelitian, dimana jawaban yang diberikan merupakan sebuah dasaran pada teori relevan atau belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang telah diperoleh melalui pengumpulan data.²² Hipotesis pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh Audit Internal Terhadap Pencegahan *Fraud*

Audit internal merupakan salah satu fungsi penting dalam organisasi untuk memastikan kegiatan operasional berjalan sesuai prosedur serta mengurangi potensi terjadinya kecurangan. Peran audit internal dapat membantu mendeteksi kelemahan sistem serta mencegah terjadinya *fraud* sejak dini.²³

Penelitian terdahulu telah membahas hubungan audit internal terhadap pencegahan *fraud*. Penelitian oleh Wibowo menunjukkan bahwa

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2016), 64.

²³ Elisabeth et al., *Audit Internal*, 4.

audit internal berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud* pada Bank Syariah Indonesia.²⁴ Penelitian lain oleh Ikhsan, Hernawati, dan Maemunah menemukan bahwa audit internal berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan melalui penguatan pengendalian internal.²⁵ Selain itu, penelitian oleh Miradji dan Amalia menyatakan bahwa audit internal mampu mencegah *fraud* melalui peningkatan kepatuhan serta pengawasan terhadap aktivitas organisasi.²⁶ Namun, terdapat temuan lain bahwa pengaruh tersebut tidak selalu muncul secara parsial apabila sistem pengendalian belum berjalan optimal.²⁷ Hal tersebut menunjukkan bahwa audit internal tidak selalu mampu mencegah kecurangan apabila pelaksanaan pengawasan belum berjalan secara optimal atau masih terdapat kelemahan dalam sistem pengendalian.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis pertama dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

H1: Audit internal berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap upaya pencegahan *fraud*.

²⁴ Danny Wibowo, "Pencegahan *Fraud* Melalui Audit Internal dan Pengendalian Internal pada Bank Syariah Indonesia," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9, no. 1 (2023): 1485–91, <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i1.8486>.

²⁵ Solihin Hanif Nur Ikhsan, Nopi Hernawati, dan Mey Maemunah, "Pengaruh Auditor Internal dan Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Kecurangan," *Jurnal Riset Akuntansi (JRA)* 4, no. 2 (Desember 2024): 117–24, <https://doi.org/10.29313/jra.v4i2.5156>.

²⁶ Mohamad Afrizal Miradji dan Aisyah Amalia, "Audit Internal sebagai Mekanisme Pencegahan *Fraud* dan Peningkatan Kualitas Laporan Keuangan: Studi Literatur," *Jurnal Media Akademik (JMA)* 4, no. 1 (2026), <https://doi.org/10.62281/7rkek522>.

²⁷ Dini Febriana Br Bangun et al., "Peran Audit Internal Dalam Upaya Pencegahan *Fraud*," *Jurnal Bisnis Mahasiswa* 4, no. 1 (2024): 88–97, <https://doi.org/10.60036/jbm.v4i1.art10>.

2. Pengaruh Audit Internal Terhadap Pencegahan *Fraud* Yang Dimoderasi Oleh Moralitas

Moralitas dapat berperan sebagai antara audit internal terhadap pencegahan *fraud*. Individu dengan moralitas tinggi cenderung mendukung pelaksanaan audit internal sehingga pencegahan *fraud* menjadi lebih efektif. Sebaliknya, moralitas rendah dapat menyebabkan pengawasan tidak berjalan optimal karena masih adanya peluang melakukan kecurangan.

Penelitian terdahulu telah membahas hubungan tersebut. Penelitian oleh Aineyah dan Ayem menunjukkan bahwa audit internal berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*, namun moralitas (*moral sensitivity*) tidak mampu memoderasi hubungan tersebut.²⁸ Penelitian lain oleh Sholihah dan Anzwar juga menemukan bahwa moralitas individu tidak dapat memoderasi pengaruh audit internal terhadap pencegahan *fraud*.²⁹ Hasil tersebut menunjukkan bahwa peran moralitas tidak selalu memperkuat hubungan audit internal terhadap pencegahan *fraud*. Namun, penelitian oleh Harahap, dkk menunjukkan bahwa moralitas individu dapat berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan audit internal terhadap pencegahan *fraud*.³⁰ Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa

²⁸ Siti Nur Aineyah dan Sri Ayem, "Pengaruh Peranan Auditor Internal terhadap Pencegahan *Fraud* dengan Moral Sensitivity sebagai Variabel Moderasi," *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara* 4, no. 1 (2022): 33–44, <https://doi.org/10.24964/japd.v4i1.1744>.

²⁹ Ria Anisatus Sholihah dan Darul Anzwar, "Moderasi Moralitas Individu pada Pengaruh Komitmen Integritas, Sistem Pengendalian Internal, Peran Audit Internal, dan Religiositas terhadap Pencegahan Kecurangan di BUMD Kota Pekalongan," *Journal Politeknik Harapan Bersama* 3, no. 1 (2023): 25–40, <https://doi.org/10.30591/v3i1.5226>.

³⁰ Dewi Sartikah Putri Harahap et al., "Pengaruh Internal Audit dan Whistleblowing System terhadap Pencegahan *Fraud* dengan Moralitas Individu sebagai Variabel Moderator (Studi Empiris pada Bank Perkreditan Rakyat di Provinsi Riau)," *Jurnal Akuntansi dan Ekonomika* 12, no. 1 (2022): 82–91, <https://doi.org/10.37859/jae.v12i1.3065>.

pengaruh moderasi moralitas bergantung pada kondisi organisasi serta penerapan nilai etika.

Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis kedua dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

H2: Moralitas pegawai memoderasi pengaruh audit internal terhadap pencegahan *fraud*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono, penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dan pengambilan sampel dilakukan secara *random* dengan pengumpulan data menggunakan instrumen, serta analisis data bersifat statistik. Paradigma penelitian kuantitatif dianggap sebagai hubungan sebab akibat (kausal) antar variabel penelitian.¹

Penelitian ini bersifat asosiatif karena bertujuan mengetahui hubungan serta pengaruh antara beberapa variabel, yaitu audit internal sebagai variabel bebas, pencegahan *fraud* sebagai variabel terikat, serta moralitas sebagai variabel moderasi. Penelitian asosiatif digunakan guna melihat hubungan sebab akibat antara audit internal terhadap pencegahan *fraud* serta peran moralitas dalam memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut. Menurut Sugiyono, penelitian asosiatif merupakan penelitian bertujuan mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih.² Asosiatif pada penelitian ini dimaksudkan guna mengetahui ada atau tidaknya pengaruh audit internal terhadap pencegahan *fraud* serta peran moralitas sebagai variabel yang memoderasi hubungan tersebut pada BPRS Metro Madani.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2016), 8.

² Sugiyono, 69.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode survey untuk pengumpulan data. Survey adalah metode penelitian yang menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.³

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan penjelasan mengenai variabel penelitian secara konkret melalui indikator-indikator terukur agar dapat dijadikan dasar penyusunan instrumen penelitian berupa kuesioner.⁴ Variabel penelitian ini meliputi Audit Internal (X) sebagai variabel bebas, Pencegahan *Fraud* (Y) sebagai variabel terikat, serta Moralitas (Z) sebagai variabel moderasi. Penjelasan setiap variabel disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel Penelitian	Definisi Variabel	Skala Ukur	Cara Ukur	Alat Ukur	Kategori
1	Audit Internal (X)	Audit internal merupakan fungsi pengawasan organisasi untuk memastikan kegiatan berjalan sesuai aturan serta membantu meningkatkan efektivitas kerja melalui pemeriksaan dan evaluasi. Sumber: Suginam (2017)	Rasio	Formulir	Kuesioner	5: Sangat Setuju 4: Setuju 3: Netral 2: Tidak Setuju 1: Sangat Tidak Setuju

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 142.

⁴ Andrew Fernando Pakpahan, *Metodologi Penelitian Ilmiah* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 63.

No	Variabel Penelitian	Definisi Variabel	Skala Ukur	Cara Ukur	Alat Ukur	Kategori
2	Pencegahan <i>Fraud</i> (Y)	Pencegahan <i>fraud</i> merupakan upaya terencana untuk menghindari terjadinya kecurangan melalui penerapan pengawasan, pengendalian, serta pembentukan perilaku jujur pada pegawai. Sumber: Tiara Fitriana Azhari, dkk, (2022)	Rasio	Formulir	Kuesioner	5: Sangat Setuju 4: Setuju 3: Netral 2: Tidak Setuju 1: Sangat Tidak Setuju
3	Moralitas (Z)	Moralitas merupakan nilai yang menjadi pedoman perilaku individu untuk membedakan baik dan buruk berdasarkan ajaran agama serta diterapkan pada kehidupan sehari-hari. Sumber: Fauzan, dkk (2023)	Rasio	Formulir	Kuesioner	5: Sangat Setuju 4: Setuju 3: Netral 2: Tidak Setuju 1: Sangat Tidak Setuju

C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah karyawan di BPRS Metro Madani yang berjumlah 38 karyawan.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 80.

Tabel 3.2
Data Populasi Penelitian

No	Jabatan	Jumlah Karyawan	Nama Karyawan (Inisial)
1	Internal Audit	2	1. MAA 2. TMF
2	Kepatuhan & Manajemen Risiko	2	1. DPM 2. ADH
3	Bagian Marketing	10	1. JSS 2. PBN 3. TWY 4. FWS 5. SUP 6. SAN 7. WBA 8. RWY 9. ASJ 10. HAP
4	Remidial	2	1. WAS 2. MKN
5	Gadai Emas/Rahn	2	1. EFT 2. DAF
6	Bagian IT	3	1. MZA 2. MGI 3. DPR
7	Bagian Operasional	8	1. DCR 2. REY 3. HAN 4. RDA 5. IIK 6. AMF 7. DAM 8. MFA
8	Bagian Umum & SDI	9	1. RHY 2. HBQ 3. SPT 4. AWD 5. DAT 6. UHL 7. SNR 8. AAN 9. AWJ

Sumber: BPRS Metro Madani (2026).

*Data Ada Pada Peneliti

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga,

dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.⁶ Penentuan sampel bisa tergantung sedikit-tidaknya dari Kemampuan tenaga, dana dan waktu peneliti, dan sempit-luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek.⁷ Pada penelitian ini peneliti menggunakan teori yang dikemukakan oleh Abubakar yang menyatakan bahwa penentuan sampel dari suatu populasi berdasarkan ketentuan sebagai berikut:

- a. Populasi di bawah 50 orang diambil semua.
- b. Populasi antara 50 -100 = 50 %.
- c. Populasi antara 100-300 = 25 %.
- d. Populasi antara 300-500 =10-20 %.
- e. Populasi 500-ke atas diambil, 5-15%.⁸

Dikarenakan jumlah populasi pada penelitian ini 38 karyawan, maka sampel yang diambil yaitu keseluruhan dari populasi tersebut, yaitu 38 karyawan dijadikan sampel.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat beberapa teknik sampling yang digunakan.⁹ Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *sampling* jenuh, yaitu teknik penentuan sampel dengan menjadikan semua populasi menjadi

⁶ Sugiyono, 81.

⁷ Rifai Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: SUKA Press, 2021), 59.

⁸ Abubakar, 59.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 81.

sampel. Hal ini disebabkan jumlah populasi relatif sedikit atau peneliti ingin melakukan kesalahan kecil dalam penelitiannya.¹⁰

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pernyataan atau pertanyaan yang tertulis kepada responden untuk dijawabnya.¹¹ Adapun skala ukur yang digunakan untuk menghitung jawaban skor responden pada penelitian ini yaitu skala *likert*, sebagaimana sebagaimana diungkapkan oleh Sugiyono, skala likert antara lain sebagai berikut:

Tabel 3.3
Skala Likert¹²

Pernyataan	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono (2022)

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar, *ledger*, agenda dan sebagainya.¹³ Pada penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan untuk

¹⁰ Rizka Zulfikar et al., *Metode Penelitian Kuantitatif (Teori, Metode dan Praktik)* (Bandung: Widina Media Utama, 2024), 86.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 142.

¹² Sugiyono, 93.

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), 201.

memperoleh informasi mengenai profil BPRS Metro Madani, struktur organisasi, kebijakan internal, serta data lain yang berkaitan dengan audit internal, pencegahan *fraud*, dan moralitas pegawai.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena yang diamati dalam penelitian.¹⁴ Instrumen penelitian disusun sesuai tujuan penelitian agar data diperoleh valid serta mampu menggambarkan pengaruh audit internal terhadap pencegahan *fraud* serta peran moralitas sebagai variabel moderasi pada BPRS Metro Madani. Penyusunan instrumen mengacu pada indikator setiap variabel penelitian sehingga mampu mengukur pelaksanaan audit internal, upaya pencegahan *fraud*, serta tingkat moralitas pegawai secara tepat. Instrumen penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4
Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Item Pernyataan	Skala
Audit Internal (X)	<i>Watchdog</i> (Pengawasan dan Pengendalian)	a. Auditor internal membuat karyawan sangat berhati-hati dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari b. Auditor internal melakukan evaluasi terhadap bukti-bukti berkaitan dengan efisiensi dan efektivitas kegiatan yang dijalankan perusahaan c. Auditor internal memberikan rekomendasi mengenai peningkatan kinerja d. Auditor internal mengawasi sumber daya yang telah dipakai dalam kegiatan perusahaan	Skala Likert

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 102.

Variabel	Indikator	Item Pernyataan	Skala
	<i>Konsultan</i> (Pemberi Saran Manajerial)	a. Auditor internal memberikan sebuah nasihat (<i>advice</i>) terkait pengelolaan sumber daya yang dimiliki b. Nasihat yang diberikan oleh auditor internal membantu karyawan dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam hal kegiatan operasi c. Auditor internal harus memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi dan meminimalisir risiko yang akan timbul. d. Auditor internal memberikan arahan kepada seluruh karyawan dalam upaya mengendalikan risiko	
	<i>Catalyst</i> (Pendorong Perubahan)	a. Auditor internal turut memastikan bahwa customer (pelanggan) merasa puas dengan produk yang disediakan oleh perusahaan b. Auditor internal membantu perusahaan dalam hal pembuatan tujuan-tujuan yang akan dicapai oleh perusahaan c. Auditor internal menentukan tindakan yang harus dilakukan oleh karyawan guna mencapai tujuan perusahaan d. Auditor internal turut mengevaluasi secara periodic kinerja perusahaan	
Pencegahan <i>Fraud</i> (Y)	Penetapan kebijakan anti <i>fraud</i> .	a. Perusahaan tempat Anda bekerja telah membentuk unit kerja atau fungsi yang bertugas menangani penerapan strategi anti <i>fraud</i> dalam organisasi b. Adanya komitmen antara manajemen dan para karyawan perusahaan untuk melaksanakan kegiatan anti <i>fraud</i>	Skala Likert
	Prosedur pencegahan baku.	a. Pengendalian internal perusahaan dengan adanya pemisahan fungsi yang menciptakan kondisi saling cek antar fungsi b. Adanya sistem review dan operasi yang memadai bagi sistem komputer, sehingga memungkinkan komputer tersebut untuk mendeteksi <i>fraud</i> secara otomatis	
	Organisasi	a. Memiliki unit audit internal yang bertugas mengevaluasi secara berkala atas aktivitas organisasi b. Unit audit internal memiliki akses khusus kepada komite audit maupun manajemen puncak	

Variabel	Indikator	Item Pernyataan	Skala
	Teknik pengendalian.	a. Perekrutan karyawan yang sesuai dengan pedoman, serta penempatan karyawan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing b. Perusahaan tempat Anda bekerja telah memberlakukan sanksi atas pelanggaran kode etik yang dilakukan oleh karyawan	
	Kepekaan terhadap <i>fraud</i> .	a. Perusahaan melakukan pelatihan karyawan mengenai kewaspadaan terhadap kecurangan sesuai dengan tanggung jawab kerja karyawan b. Seluruh karyawan telah melakukan dan menaati prosedur pencegahan kecurangan dengan baik	
Moralitas (Z)	Kesadaran tentang kebaikan dan keburukan	a. Saya menyadari pentingnya kejujuran dalam setiap tindakan yang saya lakukan. b. Saya berusaha untuk menunjukkan empati kepada orang lain dalam situasi apapun.	Skala Likert
	Tanggung jawab pribadi	a. Saya merasa bertanggung jawab atas dampak dari tindakan saya terhadap orang lain. b. Saya menyadari konsekuensi dari setiap tindakan yang saya lakukan.	
	Pembentukan karakter	a. Saya berusaha untuk membangun kebiasaan jujur dalam kehidupan sehari-hari. b. Saya terus berupaya membentuk karakter yang bertanggung jawab secara moral.	
	Pengambilan keputusan	a. Saya mempertimbangkan dampak keputusan saya terhadap orang lain sebelum mengambil tindakan. b. Saya mempertimbangkan prinsip-prinsip etika sebelum membuat keputusan penting.	

Sumber: Data Diolah Peneliti (2026)

F. Teknik Analisa Data

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas membahas tentang bagaimana suatu alat ukur tepat digunakan untuk mengukur apa yang ingin diukur, sehingga mendapatkan

hasil pengukuran yang valid atau benar. Dalam penelitian ini uji validitas diuji untuk mengetahui sejauh mana ketepatan suatu instrument sebagai alat ukur variabel penelitian. Uji validitas dilakukan dengan menghitung semua butir instrument dengan bantuan SPSS. Ketentuan dari uji validitas yaitu sebagai berikut:

- a. Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, maka item pernyataan dinyatakan valid.
- b. Jika nilai nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ dan nilai signifikansi $> 0,05$, maka item pernyataan dinyatakan tidak valid.¹⁵

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen penelitian dinyatakan reliabel apabila alat ukur yang digunakan memberikan hasil yang konsisten dan akurat setiap kali digunakan. Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* untuk mengetahui sejauh mana setiap butir pertanyaan dalam kuesioner memiliki tingkat keajegan yang baik. Menurut Guilford, sebagaimana dikutip oleh Sembiring, kriteria penilaian reliabilitas *Cronbach* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.5
Asumsi Reliabilitas *Cronbach*¹⁶

Hasil Uji Reliabilitas	Keterangan
$< 0,5$	Tidak Dapat Digunakan
0,5-0,6	Jelek (<i>Poor</i>)
0,6-0,7	Cukup/Dapat Diterima (<i>Fair</i>)
0,7-0,9	Bagus (<i>Good</i>)
$> 0,9$	Luar Biasa Bagus (<i>Excellent</i>)

Sumber: Sembiring (2024)

¹⁵ A. Soesana, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2023), 74.

¹⁶ Tamaulina Br. Sembiring, *Metodologi Penelitian: Teori dan Praktik* (Jawa Barat: CV. Saba Jaya Publisher, 2024), 108.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk mengukur data yang telah didapatkan, apakah sudah terdistribusi secara normal atau tidak normal. Uji normalitas dapat dilihat dengan menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai sig. lebih besar dari 0.05.¹⁷

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan guna mengetahui apakah terjadi penyimpangan atau tidak dalam suatu analisis regresi. Data dinyatakan tidak terdapat gejala Heteroskedastisitas apabila nilai Sig. antara variabel bebas dengan variabel absolut lebih dari 0,05 (Sig > 0,05). Dinyatakan terdapat gejala Heteroskedastisitas jika nilai Sig. antara variabel bebas dengan variabel absolut residual kurang dari 0,05 (Sig < 0,05). Model penelitian yang baik adalah tidak terdapat Heteroskedastisitas.¹⁸

c. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas merupakan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan yang tinggi antara variabel bebas. Untuk mendeteksi Multikolinieritas menggunakan metode *Variance Inflation*

¹⁷ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: KBM Indonesia, 2021), 69.

¹⁸ Sahir, 69.

Factor (VIF). Syarat pengambilan keputusan ada atau tidaknya gejala multikolinearitas pada model regresi yaitu:¹⁹

- 1) Memiliki nilai $VIF \leq 10$ maka tidak terjadi multikolinearitas, sebaliknya jika nilai VIF lebih besar dari 10 artinya terjadi multikolinearitas.
- 2) Memiliki nilai $Tolerance \geq 0,10$ maka tidak terjadi Multikolinearitas, sebaliknya jika nilai Tolerance lebih kecil dari 0,10 artinya terjadi multikolinearitas.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial atau uji t merupakan pengujian kepada koefisien regresi secara parsial, untuk mengetahui signifikansi secara parsial atau masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.²⁰ Selain itu uji parsial (uji t) dapat diketahui melalui ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ serta derajat sig $< 0,05$ maka terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ serta derajat sig $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Untuk pengujian hipotesis dilakukan uji t (signifikansi). Uji t untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh signifikan variabel X

¹⁹ Sahir, 70.

²⁰ Sahir, 53.

terhadap variabel Y secara keseluruhan, dengan membandingkan nilai t_{hitung} selanjutnya dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%. Mencari nilai r pada tabel korelasi dengan terlebih dahulu menentukan derajat kebebasan (db) atau dalam bahasa inggris *degree of freedom* (df) dengan rumus:

$$df = n - k.$$

Keterangan:

n = adalah banyaknya data

k = adalah jumlah variabel.²¹

Pada penelitian ini ($df = n-k$) artinya ($df = 38-3 = 35$) maka diperoleh $t_{tabel} = 2,030$. Asumsi yang akan didapatkan yaitu bila $t_{hitung} < t_{table}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sedangkan sebaliknya bila $t_{hitung} > t_{table}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

b. Uji Analisis Moderasi (*Moderated Regression Analysis*)

Moderated Regression Analysis (MRA) merupakan metode dalam regresi linier berganda yang digunakan untuk menguji peran variabel moderasi dalam hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Variabel moderasi dapat memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut, sehingga hubungan antar variabel dipengaruhi oleh kondisi tertentu. Analisis ini dilakukan dengan menambahkan variabel interaksi, yaitu hasil perkalian antara variabel independen dan variabel moderasi, ke dalam model regresi. Jika

²¹ Gito Supriadi, *Statistik Penelitian* (Yogyakarta: UNY Press, 2021), 112.

variabel interaksi menunjukkan nilai signifikan, maka variabel moderasi berperan dalam hubungan tersebut, sedangkan jika tidak signifikan, maka tidak terdapat pengaruh moderasi.

$$Y = \alpha + \beta_1 X + \beta_2 Z + \beta_3 (X \times Z) + e$$

Keterangan:

Y = Pencegahan *fraud*

X = Audit internal

Z = Moralitas pegawai

$X \times Z$ = Interaksi antara audit internal dan moralitas pegawai

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi

e = Error

Pengambilan keputusan didasarkan pada pengaruh hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dapat dilihat dari taraf signifikansinya yaitu 5% (0,05). Apabila hasil perhitungan signifikansi yang diperoleh lebih dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Apabila tingkat signifikansinya positif sama dengan atau kurang dari (0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima.²²

c. Koefisien Determinasi (*R Square/ R²*)

Uji Koefisien Determinasi atau R^2 yaitu suatu nilai untuk mengukur besarnya sumbangan dari beberapa variabel X terhadap variasi (naik turunnya) variabel Y. Berdasarkan perhitungan koefisien

²² Adhitya Wahyu Nugroho, "Pengujian Efek Moderasi Melalui Analisis Regresi Berganda," *JP3I (Jurnal Pengukuran Psikologi dan Pendidikan Indonesia)* 1, no. 4 (2019): 229–42, <https://doi.org/10.15408/jp3i.v1i4.10725>.

korelasi, maka dapat dihitung koefisien determinasi yang digunakan untuk menjelaskan seberapa besar pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) yang merupakan hasil pangkat dua dari koefisien korelasi.²³ Secara matematis, koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien Korelasi

Nilai KD menunjukkan proporsi variasi dari variabel dependen (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (X). Semakin besar nilai KD (mendekati 1 atau 100%), maka semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen. Sebaliknya, semakin kecil nilai KD, maka semakin lemah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Pada penelitian ini, koefisien determinasi digunakan untuk melihat besarnya pengaruh variabel X (Audit Internal) terhadap variabel Y (Pencegahan *Fraud*), serta untuk mengetahui sejauh mana variabel moderasi Z (Moralitas) memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut. Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel

²³ Sahir, *Metodologi Penelitian*, 54.

dependen dalam penelitian ini. Pedoman pemberian interpretasi nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.6
Pedoman Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien²⁴

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80-1,000	Sangat Kuat
0,60-0,799	Kuat
0,40-0,599	Cukup Kuat / Sedang
0,20-0,399	Rendah
0,00-0,199	Sangat Rendah

Sumber: Mutakin, dkk., (2019)

²⁴ Tatan Zenal Mutakin, Hasbullah, dan Andi Suryana, *Tuntunan Praktis Pengolahan Data Penelitian dengan Bantuan Program SPSS* (Tangerang: Pustaka Mandiri, 2019), 11.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat BPRS Metro Madani

PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Metro Madani (PT. BPRS Metro Madani) adalah salah satu lembaga keuangan yang menggunakan prinsip syariah dalam kegiatan operasionalnya, baik dalam kegiatan menghimpun dana dalam bentuk tabungan dan deposito serta kegiatan menyalurkan dana dalam bentuk pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Musyarakah, Ijarah, dan Rahn. Dasar Hukum UU Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana diubah dengan UU Nomor 10 Tahun 1998 dan terakhir UU Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syari'ah.

PT. BPRS Metro Madani mulai beroperasi tanggal 20 september 2005, didirikan berdasarkan akta anggaran dasar notaris Hermazulia di Bandar Lampung No 1 tanggal 03 Maret 2005 yang disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia (HAM) Nomor C-16872 HT.01.01 TH.2005 tanggal 17 Juni 2005. Izin usaha dari Bank Indonesia nomor 7/54/KEP.GBI/2005 tanggal 28 september 2005.¹

PT. BPRS Metro Madani mulai beroperasi dengan tersalurnya dana awal sebesar Rp. 750.000.000,- untuk memenuhi kebutuhan

¹ BPRS Metro Madani, www.banksyariahmetromadani.co.id/, diunduh 13 Mei 2026

pengusaha kecil dan mikro dalam mengembangkan usaha dan investasinya (pembangunan perumahan) di Kota Metro dan sekitarnya. PT. BPRS Metro Madani merupakan BPR pertama di Kota Metro yang kegiatan operasionalnya berlandaskan prinsip syari'ah. Pendirian PT. BPRS Metro Madani diprakarsai oleh 9 orang pemegang saham dan 7 karyawan.

Pada tahun 2013 PT. BPRS Metro Madani terdiri dari 14 orang pemegang saham antara lain 2 orang Dewan Pengawas Syariah yaitu Bapak Hadi Rahmat dan Bapak Ahmad Sugiono, 2 orang Dewan Komisaris yang di jabat oleh Bapak Marzuki Noor dan Ibu Ratna Kartika Sari sebagai Direktur Utama dan Bapak Suhartono Niti Prawiro, sebagai Direktur Pelaksana Harian, serta dibantu oleh 67 orang staff karyawan/karyawati.²

PT BPRS Metro Madani beralamatkan di Jl. Dipenegoro No. 5, Metro Pusat, Kota Metro-Lampung dan memiliki 1 (satu) kantor Kas Metro, 1 (satu) Layanan Kas dan 4 (empat) kantor cabang, yaitu :

- 1) Kantor Kas Metro beralamatkan di Jl. Ki. Hajar Dewantara-Kampus Kota Metro mulai beroperasi pada tanggal 01 Oktober 2011.
- 2) Layanan Kas beralamatkan di RSUD Muhammadiyah Metro Mulyo Jati 16 C Jl. Soekarno Hatta No. 42 mulai beroperasi pada tanggal 27 Maret 2011.
- 3) Kantor Cabang Unit II beralamatkan di Jl. Lintas Timur Unit II Banjar Agung Tulang Bawang Propinsi Lampung, mulai beroperasi pada tanggal 14 Januari 2008.

² BPRS Metro Madani, www.banksyariahmetromadani.co.id/, diunduh 13 Mei 2026

- 4) Kantor Cabang Kalirejo beralamatkan di Jl. Jend. Sudirman Pasar Kalirejo-Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Propinsi Lampung, mulai beroperasi pada tanggal 01 November 2009.³

b. Visi & Misi BPRS Metro Madani

1) Visi

Visi yaitu mewujudkan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Metro Madani yang berkemajuan, bermartabat, dan membawa kemaslahatan umat.

2) Misi

Adapun misi yang dibawa oleh PT. BPRS Metro Madani yaitu:

- a) Menjalankan usaha perbankan syariah sesuai syariah Islam, yang sehat, dan terpercaya.
- b) Memberikan layanan terbaik dan professional kepada nasabah, *shareholder*, dan karyawan.⁴

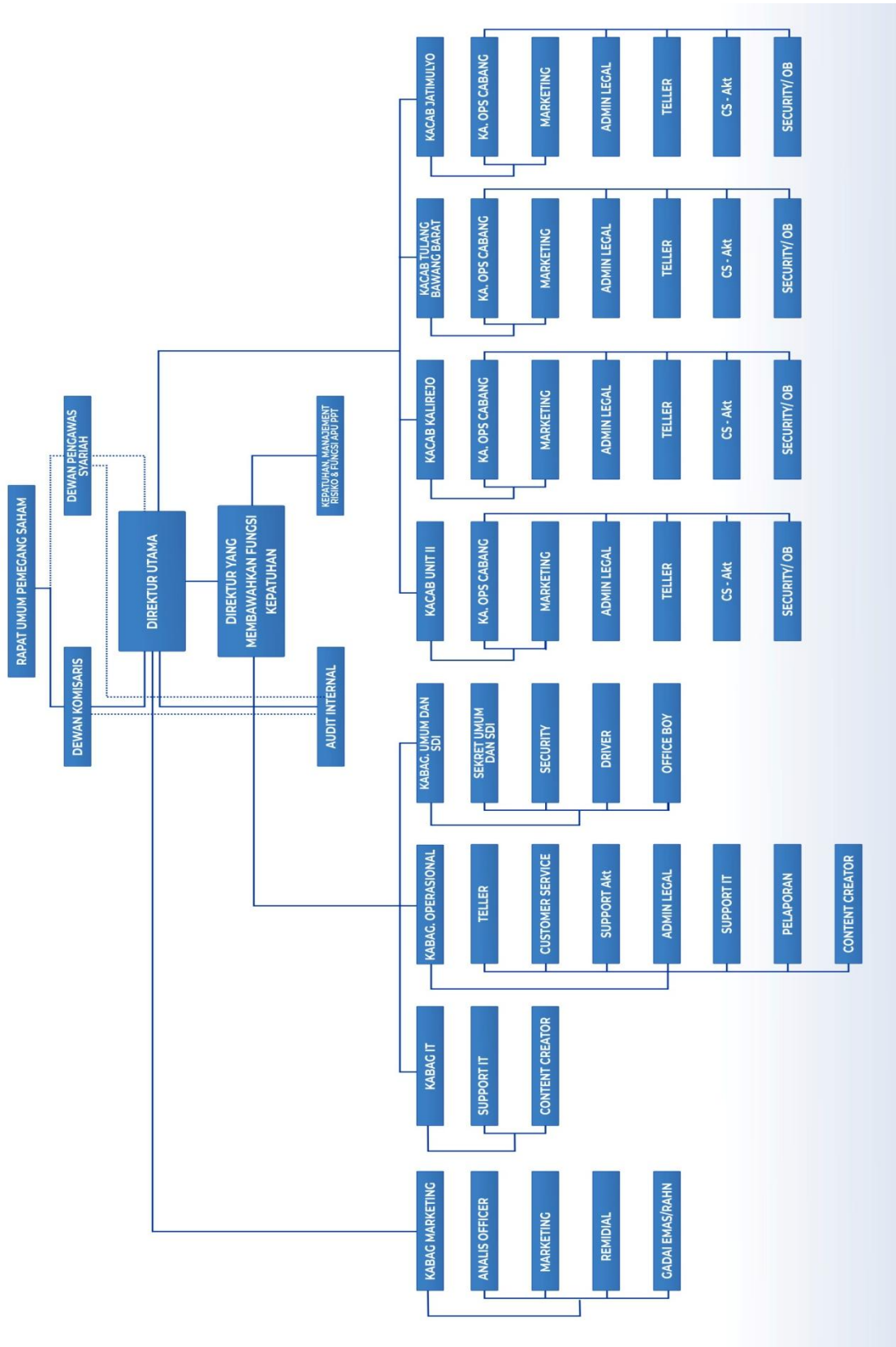
c. Struktur Organisasi BPRS Metro Madani

Pada perusahaan tentunya harus memiliki struktur Organisasi hal ini dikarenakan untuk memperjelas kedudukan serta koordinasi, memperjelas dalam jalur hubungan, memperjelas tanggung jawab dan sebagai pengendalian serta pengawasan. Maka struktur organisasi pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Metro Madani sebagai berikut:

³ BPRS Metro Madani, www.banksyariahmetromadani.co.id/, diunduh 13 Mei 2026

⁴ BPRS Metro Madani, www.banksyariahmetromadani.co.id/, diunduh 13 Mei 2026

Gambar 4.1
Struktur Organisasi BPRS Metro Madani



d. Jumlah Karyawan BPRS Metro Madani

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari BPRS Metro Madani, karyawan berjumlah 38 karyawan dengan rincian berikut:

Tabel 4.1
Jumlah Karyawan BPRS Metro Madani

No	Jabatan	Jumlah Karyawan	Nama Karyawan (Inisial)
1	Internal Audit	2	1. MAA 2. TMF
2	Kepatuhan & Manajemen Risiko	2	1. DPM 2. ADH
3	Bagian Marketing	10	1. JSS 2. PBN 3. TWY 4. FWS 5. SUP 6. SAN 7. WBA 8. RWY 9. ASJ 10. HAP
4	Remidial	2	1. WAS 2. MKN
5	Gadai Emas/Rahn	2	1. EFT 2. DAF
6	Bagian IT	3	1. MZA 2. MGI 3. DPR
7	Bagian Operasional	8	1. DCR 2. REY 3. HAN 4. RDA 5. IIK 6. AMF 7. DAM 8. MFA
8	Bagian Umum & SDI	9	1. RHY 2. HBQ 3. SPT 4. AWD 5. DAT 6. UHL 7. SNR 8. AAN 9. AWJ

Sumber: BPRS Metro Madani (2026)

2. Karakteristik Responden

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bertujuan memperoleh data mengenai tanggapan responden melalui penyebaran kuesioner. Kuesioner tersebut disebarkan kepada 38 karyawan BPRS Metro Madani sebagai sampel penelitian. Adapun karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, jabatan, dan lama bekerja yang disajikan dalam satu tabel berikut.

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Penelitian

No.	Karakteristik	Kategori	Jumlah Responden
1	Jenis Kelamin	Laki-Laki	25
		Perempuan	13
2	Jabatan	Internal Audit	2
		Kepatuhan & Manajemen Risiko	2
		Marketing	10
		Remidial	2
		Gadai Emas/Rahn	2
		IT	3
		Operasional	8
		Umum & SDI	9
3	Lama Bekerja	1–3 Tahun	18
		4–7 Tahun	10
		8–10 Tahun	8
		>10 Tahun	2

Sumber: Data Diolah dengan SPSS 27 (2026)

Berdasarkan tabel di atas, responden penelitian berjumlah 38 karyawan BPRS Metro Madani dengan karakteristik yang beragam. Dari jenis kelamin, responden didominasi laki-laki dibandingkan perempuan. Berdasarkan jabatan, responden berasal dari berbagai bagian, dengan proporsi terbesar pada Marketing, Umum & SDI, serta Operasional, sedangkan lainnya tersebar pada bagian IT, Internal Audit, Kepatuhan dan Manajemen Risiko, Remidial, serta Gadai Emas/Rahn. Sementara itu,

berdasarkan lama bekerja, mayoritas responden berada pada rentang 1–3 tahun, diikuti 4–7 tahun dan 8–10 tahun, serta sebagian kecil lebih dari 10 tahun. Secara keseluruhan, variasi karakteristik responden ini menunjukkan representasi yang cukup beragam untuk mendukung analisis penelitian.

3. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Uji Validitas

Uji validitas pada penelitian ini menggunakan program SPSS Versi 27, dengan menggunakan korelasi *Bivariate Pearson (Product Moment Pearson)*. Syarat minimal untuk *item* valid yaitu:

- a. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ (0,320) maka *item* valid, jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka *item* tidak valid, atau
- b. Jika nilai signifikansi < 0.05 maka *item* valid, jika nilai signifikansi > 0.05 maka *item* tidak valid.

Hasil uji validitas tiap variabel pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Validitas Variabel Audit Internal

Pernyataan	R_{hitung}	Nilai Sign	Keterangan
1	0,530	0,001	Valid
2	0,720	0,000	Valid
3	0,785	0,000	Valid
4	0,807	0,000	Valid
5	0,579	0,000	Valid
6	0,534	0,001	Valid
7	0,652	0,000	Valid
8	0,763	0,000	Valid
9	0,755	0,000	Valid
10	0,708	0,000	Valid
11	0,668	0,000	Valid
12	0,580	0,000	Valid

Sumber: Data Diolah dengan SPSS 27 (2026)

Berdasarkan data yang disajikan dalam tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil uji validitas terhadap semua butir pernyataan yang mengukur variabel audit internal menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan tersebut memenuhi syarat validitas yang dapat dilihat dari nilai seluruh r_{hitung} yang lebih besar dari r_{tabel} dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa setiap pernyataan yang digunakan dalam instrumen penelitian mampu mengukur konsep audit internal dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan.

Tabel 4.4
Hasil Uji Validitas Moralitas

Pernyataan	R_{hitung}	Nilai Sign	Keterangan
1	0,740	0,000	Valid
2	0,671	0,000	Valid
3	0,714	0,000	Valid
4	0,701	0,000	Valid
5	0,680	0,000	Valid
6	0,698	0,000	Valid
7	0,790	0,000	Valid
8	0,748	0,000	Valid
9	0,744	0,000	Valid
10	0,545	0,000	Valid

Sumber: Data Diolah dengan SPSS 27 (2026)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa seluruh butir pernyataan pada variabel moralitas dinyatakan valid yang dapat dilihat dari nilai seluruh r_{hitung} yang lebih besar dari r_{tabel} dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa setiap pernyataan yang diajukan mampu mengukur aspek yang memang ingin diukur dalam variabel moralitas dengan baik dan tepat, dengan kata lain, tidak ada butir pernyataan yang bersifat lemah atau tidak relevan dalam mengukur moralitas, sehingga semua pernyataan dapat digunakan

sebagai instrumen penelitian yang valid dan dapat diandalkan untuk mengumpulkan data yang valid.

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas Variabel Pencegahan *Fraud*

Pernyataan	R_{hitung}	Nilai Sign	Keterangan
1	0,710	0,000	Valid
2	0,812	0,000	Valid
3	0,794	0,000	Valid
4	0,794	0,000	Valid
5	0,637	0,000	Valid
6	0,493	0,002	Valid
7	0,666	0,000	Valid
8	0,678	0,000	Valid

Sumber Data Diolah dengan SPSS 27 (2026)

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh hasil uji validitas terhadap seluruh butir pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel pencegahan *fraud* didapatkan nilai seluruh r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, seluruh pernyataan pada variabel pencegahan *fraud* tersebut dapat dianggap valid, artinya pernyataan-pernyataan tersebut benar-benar mengukur variabel pencegahan *fraud* dengan tepat dan dapat diandalkan dalam pengambilan data penelitian ini.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui tingkat kepercayaan setiap item pertanyaan untuk mengukur variabel yang diteliti. Suatu instrument dinyatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,6. Hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
Audit Internal (X)	0,887	12
Moralitas (Z)	0,882	10
Pencegahan <i>Fraud</i> (Y)	0,842	8

Sumber: Data Diolah dengan SPSS 27 (2026)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa 30 pernyataan yang diajukan dalam penelitian ini memiliki nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,6. Nilai *Cronbach alpha* pada variabel audit internal (X) yaitu $0,887 > 0,6$, nilai *Cronbach alpha* pada variabel moralitas (Z) yaitu $0,882 > 0,6$, dan nilai *Cronbach alpha* pada variabel pencegahan *fraud* (Y) yaitu $0,842 > 0,6$. Sehingga dapat dikatakan semua pengukuran masing-masing variabel dari kuesioner adalah reliabel yang berarti bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kuesioner yang baik.

c. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dilakukan dengan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov Smirnov* (K-S), jika nilai signifikansi atau Asymp. Sig $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel ini:

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		38
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	3,15916570
Most Extreme Differences	Absolute	0,108
	Positive	0,074
	Negative	-0,108
Test Statistic		0,108
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200^d
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Data Diolah dengan SPSS 27 (2026)

Pada tabel di atas terlihat hasil uji normalitas berdasarkan pada uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan nilai signifikansi sebesar 0.200, sehingga data yang digunakan pada penelitian ini berdistribusi normal karena memiliki nilai signifikansi di atas 0,05, dengan kata lain, tidak ada indikasi penyimpangan signifikan dari normalitas pada data ini, sehingga analisis statistik yang memerlukan asumsi normalitas dapat dilakukan dengan valid dan hasil penelitian dapat dipercaya.

2) Uji Heteroskedastisitas

Pada penelitian ini uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan metode Glejser dimana dasar pengambilan keputusan dalam metode tersebut sebagai berikut: Jika nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) lebih kecil

dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa terdapat masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4.8
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,055	3,039		0,676	0,503
	Audit Internal	0,012	0,067	0,040	0,186	0,854
	Moralitas	0,000	0,078	-0,001	-0,005	0,996

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data Diolah dengan SPSS 27 (2026)

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) variabel Audit Internal (X) sebesar 0,854 dan Moralitas (Z) sebesar 0,996. Karena nilai variabel independen (X) dan variabel moderasi (Z) lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Artinya, model regresi yang digunakan memenuhi asumsi dasar bahwa varians residualnya konstan, sehingga model tersebut layak dan valid untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

3) Uji Multikolinieritas

Untuk mendeteksi terjadinya multikolinearitas atau tidak dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas untuk metode regresi pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Audit Internal	0,630	1,588
	Moralitas	0,630	1,588

a. Dependent Variable: Pencegahan *Fraud*

Sumber: Data Diolah dengan SPSS 27 (2026)

Tabel di atas menunjukkan bahwa variabel Audit Internal (X) mempunyai nilai *tolerance* 0,630 dan nilai VIF 1,588. Kemudian pada variabel Moralitas (Z) juga sama yaitu mempunyai nilai *tolerance* 0,630 dan nilai VIF 1,588. Sehingga terlihat masing-masing variabel mempunyai nilai *tolerance* di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10,00. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat indikasi multikolinearitas yang mengganggu dalam model regresi yang digunakan. Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa model regresi pada penelitian ini telah memenuhi asumsi klasik bebas dari multikolinearitas, sehingga hasil analisis regresi yang diperoleh dapat dipercaya dan valid untuk menggambarkan hubungan antar variabel yang diteliti.

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial (uji t) dapat diketahui melalui ketentuan berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ serta nilai $sig < 0,05$ maka terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. (H₀ ditolak H_a diterima)

- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ serta nilai $sig > 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. (H_0 diterima H_a ditolak).

Hasil uji T (parsial) pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji T (Parsial)

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13,384	5,584		2,397	0,022
	Audit Internal	0,382	0,108	0,509	3,549	0,001

a. Dependent Variable: Pencegahan *Fraud*

Sumber: Data Diolah dengan SPSS 27 (2026)

Uji t untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh signifikan variabel X terhadap variabel Y secara keseluruhan, dengan membandingkan nilai t_{hitung} selanjutnya dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%. Mencari nilai r pada tabel korelasi dengan terlebih dahulu menentukan derajat kebebasan (db) atau dalam bahasa inggris *degree of freedom* (df) dengan rumus: $df = n - k$, dimana n = adalah banyaknya data dan k = adalah jumlah variabel. Pada penelitian ini ($df = n - k$) artinya ($df = 38 - 3 = 35$) maka diperoleh $t_{tabel} = 2,030$.

Hasil pengujian hipotesis secara parsial untuk mengetahui pengaruh variabel audit internal (X) terhadap pencegahan *fraud* (Y) melalui uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,549 dan nilai signifikansi sebesar 0,001. Dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,030 sehingga dapat diketahui bahwa ($3,549 > 2,030$) yang artinya nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} , dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, yang artinya nilai

signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari Audit Internal terhadap Pencegahan *Fraud*, Sehingga H_{a1} diterima dan H_{o1} ditolak.

b. Uji Analisis Moderasi (*Moderated Regression Analysis*)

Analisis ini dilakukan dengan menambahkan variabel interaksi, yaitu hasil perkalian antara variabel independen dan variabel moderasi, ke dalam model regresi. Hasil uji analisis moderasi (*moderated regression analysis*) pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel moralitas mampu memoderasi hubungan antara audit internal terhadap pencegahan *fraud*, serta untuk melihat apakah moralitas dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh audit internal terhadap pencegahan *fraud*. Hasil perhitungannya yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Analisis Moderasi

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,960	62,044		0,048	0,962
	Audit Internal	0,338	1,178	0,451	0,287	0,776
	Moralitas	0,420	1,456	0,483	0,289	0,775
	XZ	-0,003	0,027	-0,266	-0,092	0,928

a. Dependent Variable: Pencegahan *Fraud*

Sumber: Data Diolah dengan SPSS 27 (2026)

Berdasarkan hasil uji analisis moderasi pada tabel, maka persamaan regresi moderasi dapat disusun dengan memasukkan nilai koefisien ke dalam rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X + \beta_2 Z + \beta_3 (X \times Z) + e$$

Sehingga diperoleh persamaan:

$$Y = 2,960 + 0,338X + 0,420Z - 0,003 (X \times Z) + e$$

Keterangan:

Y = Pencegahan *fraud*

X = Audit internal

Z = Moralitas pegawai

$X \times Z$ = Interaksi antara audit internal dan moralitas pegawai

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi

e = Error

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 2,960 artinya jika audit internal dan moralitas dianggap konstan (nol), maka nilai pencegahan *fraud* sebesar 2,960. Koefisien audit internal sebesar 0,338 menunjukkan bahwa setiap peningkatan audit internal akan meningkatkan pencegahan *fraud*, dengan asumsi variabel lain konstan. Koefisien moralitas sebesar 0,420 menunjukkan bahwa semakin tinggi moralitas, maka pencegahan *fraud* juga akan meningkat. Sementara itu, koefisien interaksi ($X \times Z$) sebesar -0,003 menunjukkan bahwa moralitas sebagai variabel moderasi cenderung memperlemah pengaruh audit internal terhadap pencegahan *fraud*, meskipun pengaruh tersebut sangat kecil.

Selain itu, pengujian moderasi dalam penelitian ini juga didasarkan pada nilai signifikansi dengan taraf kesalahan sebesar 5% (0,05). Pengambilan keputusan dilakukan dengan ketentuan bahwa

apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti variabel moderasi tidak berpengaruh secara signifikan. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti variabel moderasi berpengaruh secara signifikan.

Berdasarkan tabel di atas, nilai signifikansi untuk variabel interaksi ($X \times Z$) sebesar 0,928, yang berarti lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel moralitas tidak mampu memoderasi hubungan antara audit internal terhadap pencegahan *fraud*.

c. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Pada penelitian ini, uji koefisien determinasi dilakukan dalam dua tahap, yaitu sebelum dan sesudah memasukkan variabel moderasi. Tahap pertama bertujuan untuk melihat pengaruh audit internal terhadap pencegahan *fraud*, sedangkan tahap kedua bertujuan untuk melihat perubahan kemampuan model setelah memasukkan variabel moralitas sebagai variabel moderasi beserta interaksinya.

Tabel 4.12
Hasil Uji Koefisien Determinasi (Sebelum Moderasi)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.509 ^a	0,259	0,239	3,363
a. Predictors: (Constant), Audit Internal				

Sumber: Data Diolah dengan SPSS 27 (2026)

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,259. Hal ini menunjukkan bahwa variabel audit internal mampu menjelaskan variabel pencegahan *fraud* sebesar 25,9%, sedangkan sisanya sebesar 74,1% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini. Kemudian uji koefisien determinasi pada tahap kedua hasilnya yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.13
Hasil Uji Koefisien Determinasi (Setelah Moderasi)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.573 ^a	0,328	0,269	3,295
a. Predictors: (Constant), XZ, Audit Internal, Moralitas				

Sumber: Data Diolah dengan SPSS 27 (2026)

Berdasarkan tabel di atas, setelah memasukkan variabel moralitas dan interaksi ($X \times Z$), diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,328. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan model dalam menjelaskan pencegahan *fraud* meningkat menjadi 32,8%, sedangkan sisanya sebesar 67,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian. Dengan demikian, terjadi peningkatan nilai koefisien determinasi dari 0,259 menjadi 0,328, atau meningkat sebesar 6,9%. Hal ini menunjukkan bahwa secara model, penambahan variabel moralitas sebagai variabel moderasi mampu meningkatkan kemampuan dalam menjelaskan variabel pencegahan *fraud*. Namun demikian, berdasarkan hasil uji signifikansi sebelumnya, variabel interaksi tidak berpengaruh signifikan, sehingga moralitas tidak terbukti secara signifikan memoderasi hubungan antara audit internal terhadap pencegahan *fraud* dalam penelitian ini.

Peningkatan nilai koefisien determinasi (R^2) meskipun variabel moderasi tidak signifikan merupakan hal yang wajar dalam analisis regresi, karena kedua pengukuran tersebut memiliki fungsi yang berbeda. Nilai R^2 menunjukkan kemampuan model secara keseluruhan dalam menjelaskan variasi variabel dependen, sehingga penambahan variabel seperti moralitas dan interaksi ($X \times Z$) secara matematis dapat meningkatkan nilai tersebut, walaupun kontribusinya relatif kecil. Sementara itu, uji signifikansi mengukur apakah variabel tersebut benar-benar memiliki pengaruh yang nyata secara statistik. Pada penelitian ini, nilai signifikansi variabel interaksi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa moralitas tidak berperan sebagai variabel moderasi. Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti ukuran sampel yang relatif kecil, lemahnya efek interaksi antara audit internal dan moralitas, atau kemungkinan bahwa moralitas lebih berperan sebagai variabel independen langsung daripada sebagai variabel yang memoderasi hubungan, sehingga meskipun model menjadi sedikit lebih baik secara keseluruhan, pengaruh moderasi tetap tidak signifikan.

B. Pembahasan

Mengacu pada hasil analisis yang telah dipaparkan di bagian sebelumnya, keseluruhan pembahasan atas temuan penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Audit Internal Terhadap Pencegahan *Fraud*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengujian hipotesis pada variabel Audit Internal (X) terhadap Pencegahan *Fraud* (Y) menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar 3,549 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 2,030 pada taraf signifikansi 5%. Nilai signifikansi tercatat sebesar 0,001 sebagai dasar tambahan dalam penentuan keputusan uji statistik. Hasil perbandingan menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($3,549 > 2,030$). Kondisi tersebut memenuhi ketentuan pengujian yang menyatakan adanya pengaruh antar variabel. Nilai signifikansi 0,001 juga berada di bawah 0,05 sehingga memperkuat hasil keputusan pengujian. Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis pada penelitian ini yaitu H1 diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa Audit Internal (X) berpengaruh terhadap Pencegahan *Fraud* (Y) di BPRS Metro Madani.

Hasil pengujian koefisien determinasi sebelum memasukkan variabel moderasi menunjukkan nilai R sebesar 0,509. Nilai tersebut menggambarkan hubungan antara Audit Internal dan Pencegahan *Fraud*. Nilai *R Square* sebesar 0,259. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan Audit Internal dalam menjelaskan variasi Pencegahan *Fraud* sebesar 25,9 persen, sedangkan 74,1 persen lainnya dipengaruhi oleh faktor di luar model penelitian.

Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa Audit Internal memiliki keterkaitan terhadap upaya pencegahan kecurangan pada lingkungan BPRS Metro Madani. Peningkatan kualitas maupun efektivitas Audit Internal cenderung diikuti perubahan pada tingkat Pencegahan *Fraud*. Kondisi ini menunjukkan bahwa Audit Internal memiliki peran

dalam mendukung upaya pengendalian kecurangan pada lembaga, meskipun masih terdapat faktor lain yang turut memengaruhi di luar variabel penelitian.

Temuan penelitian dapat dijelaskan melalui kerangka *agency theory* yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling yang menjelaskan hubungan antara *principal* sebagai pihak pemberi mandat serta *agent* sebagai pelaksana pengelolaan organisasi, dimana perbedaan kepentingan serta keterbatasan akses informasi membuka peluang terjadinya asimetri informasi. Kondisi tersebut sering menjadi ruang munculnya perilaku *oportunistik agent* yang dapat merugikan *principal* melalui tindakan kecurangan atau penyimpangan.⁵ Audit Internal hadir sebagai mekanisme pengawasan yang berfungsi memastikan aktivitas operasional berjalan sesuai aturan, memperkuat sistem pengendalian internal, serta meningkatkan akuntabilitas pengelolaan sumber daya. Peran tersebut membantu memperkecil kesenjangan informasi antara pihak manajemen serta pemilik kepentingan sehingga potensi *fraud* dapat ditekan.

Kesesuaian antara hasil penelitian serta *Agency Theory* terlihat pada fungsi Audit Internal sebagai alat *monitoring* yang efektif dalam mengurangi konflik keagenan pada BPRS Metro Madani. Pengawasan yang dilakukan auditor internal mampu mendorong kepatuhan terhadap prosedur, meningkatkan transparansi, serta mengarahkan perilaku pengelola agar selaras terhadap tujuan organisasi. Mekanisme tersebut

⁵ Dewi Sartikah Putri Harahap et al., "Pengaruh Internal Audit dan Whistleblowing System terhadap Pencegahan *Fraud* dengan Moralitas Individu sebagai Variabel Moderator (Studi Empiris pada Bank Perkreditan Rakyat di Provinsi Riau)," *Jurnal Akuntansi dan Ekonomika* 12, no. 1 (2022): 82–91, <https://doi.org/10.37859/jae.v12i1.3065>.

menjadi faktor penting dalam mencegah munculnya tindakan penyimpangan, terutama pada lembaga keuangan syariah yang menuntut kejujuran serta tanggung jawab tinggi dalam setiap aktivitas operasionalnya.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Wibowo mengenai Pencegahan *Fraud* melalui Audit Internal dan Pengendalian Internal pada Bank Syariah Indonesia. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa Audit Internal berpengaruh positif terhadap Pencegahan *Fraud* serta mampu memperkuat sistem pengendalian internal organisasi. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa semakin baik fungsi Audit Internal maka semakin tinggi kemampuan lembaga dalam menekan potensi kecurangan. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Miradji dan Amalia juga menemukan bahwa Audit Internal berperan dalam pencegahan *fraud* melalui penguatan kepatuhan prosedur, peningkatan pengendalian internal, serta kemampuan mendeteksi indikasi kecurangan sejak awal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa Audit Internal tidak hanya berfungsi sebagai alat pemeriksaan, tetapi juga sebagai instrumen pencegahan yang menjaga kualitas tata kelola organisasi. Temuan tersebut selaras dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa Audit Internal berpengaruh terhadap Pencegahan *Fraud* pada BPRS Metro Madani, sehingga peran Audit Internal sebagai alat pengawasan organisasi memiliki fungsi penting dalam menjaga integritas pengelolaan keuangan.

2. Peran Moralitas dalam Memoderasi Pengaruh Audit Internal terhadap Pencegahan *Fraud*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Moralitas (Z) tidak mampu memoderasi hubungan antara Audit Internal terhadap Pencegahan *Fraud* pada BPRS Metro Madani. Hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa nilai probabilitas untuk variabel interaksi ($X \times Z$) sebesar 0,928. Nilai tersebut berada jauh di atas batas 0,05 sehingga tidak memenuhi kriteria pengujian statistik. Kondisi ini menunjukkan hipotesis penelitian ini yaitu H2 ditolak, sehingga Moralitas tidak mampu memoderasi hubungan antara Audit Internal terhadap Pencegahan *Fraud* pada BPRS Metro Madani. Peran Moralitas tidak memberikan perubahan yang berarti terhadap kekuatan hubungan kedua variabel utama dalam model penelitian ini.

Hasil pengujian koefisien determinasi setelah memasukkan variabel Moralitas dan interaksi menunjukkan nilai *R Square* sebesar 0,328. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kemampuan model dalam menjelaskan variasi Pencegahan *Fraud* meningkat menjadi 32,8 persen, sedangkan sisanya sebesar 67,2 persen dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Dibandingkan kondisi sebelumnya sebelum ditambahkan variabel moderasi, terjadi peningkatan *R Square* dari 0,259 menjadi 0,328 atau naik sebesar 6,9 persen.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa penambahan variabel Moralitas beserta interaksinya secara matematis meningkatkan kemampuan model dalam menjelaskan perubahan pada Pencegahan *Fraud*. Meskipun demikian, hasil uji signifikansi menunjukkan bahwa variabel interaksi

tidak memiliki pengaruh yang berarti secara statistik. Kondisi ini menggambarkan bahwa peningkatan nilai koefisien determinasi tidak selalu sejalan dengan kemampuan variabel moderasi dalam menjelaskan hubungan antar variabel, sehingga Moralitas tidak terbukti berperan sebagai variabel moderasi pada penelitian ini di BPRS Metro Madani.

Kondisi peningkatan nilai *R Square* meskipun variabel interaksi tidak signifikan dapat terjadi karena dua ukuran tersebut memiliki fungsi yang berbeda dalam analisis regresi. Nilai *R Square* menunjukkan seberapa besar variasi variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh seluruh variabel dalam model secara simultan, termasuk variabel utama, variabel moderasi, serta interaksinya. Setiap penambahan variabel baru, meskipun kontribusinya kecil, tetap cenderung menambah informasi dalam model sehingga secara matematis nilai *R Square* dapat meningkat.

Berbeda dengan itu, uji signifikansi pada variabel interaksi ($X \times Z$) berfungsi untuk menilai apakah pengaruh moderasi benar-benar memiliki kontribusi yang cukup kuat secara statistik atau hanya terjadi secara kebetulan sampel. Situasi ini menunjukkan bahwa model regresi tetap mengalami peningkatan kemampuan penjelasan secara keseluruhan, namun kontribusi spesifik dari variabel moderasi tidak cukup kuat untuk dinyatakan berpengaruh secara statistik.

Temuan tersebut dapat dijelaskan melalui *agency theory* yang dikemukakan Jensen dan Meckling, bahwa hubungan *principal-agent* memunculkan asimetri informasi ketika *agent* memiliki akses informasi lebih besar dibandingkan *principal*, sehingga membuka peluang terjadinya

perilaku oportunistik serta *fraud*.⁶ Audit internal hadir sebagai instrumen pengawasan untuk menekan ketidakseimbangan informasi tersebut melalui pemeriksaan kepatuhan, evaluasi pengendalian, serta pengelolaan risiko operasional. Pada kondisi organisasi perbankan syariah seperti BPRS, fungsi audit internal cenderung bekerja sebagai mekanisme formal yang terstruktur sehingga efektivitasnya lebih ditentukan oleh sistem pengawasan, prosedur, serta tata kelola institusi dibandingkan karakter moral individu. Ketidakterpengaruhan moralitas terhadap hubungan tersebut menunjukkan bahwa pencegahan *fraud* telah banyak bergantung pada mekanisme kontrol formal, sehingga variasi moralitas pegawai tidak cukup kuat untuk mengubah peran audit internal dalam mengurangi potensi penyimpangan. Temuan ini tetap berada pada garis pemikiran *agency theory* karena menunjukkan bahwa masalah keagenan dapat diminimalkan melalui sistem *monitoring* yang kuat, sementara faktor individual seperti moralitas tidak selalu menjadi penentu utama dalam efektivitas pengendalian ketika struktur pengawasan organisasi telah berjalan secara ketat.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Aineyah dan Ayem mengenai pengaruh peranan auditor internal terhadap pencegahan *fraud* dengan moralilitas sebagai variabel moderasi. Penelitian tersebut menemukan bahwa peran auditor internal memiliki pengaruh terhadap pencegahan *fraud*, namun *moral sensitivity* tidak mampu

⁶ Dewi Sartikah Putri Harahap et al., "Pengaruh Internal Audit dan Whistleblowing System terhadap Pencegahan *Fraud* dengan Moralitas Individu sebagai Variabel Moderator (Studi Empiris pada Bank Perkreditan Rakyat di Provinsi Riau)," *Jurnal Akuntansi dan Ekonomika* 12, no. 1 (2022): 82–91, <https://doi.org/10.37859/jae.v12i1.3065>.

memperkuat hubungan antara peran auditor internal dan pencegahan *fraud*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa aspek moral yang melekat pada individu belum dapat menjadi faktor yang memperkuat efektivitas hubungan antara mekanisme pengawasan internal dan upaya pencegahan kecurangan. Kondisi serupa juga terlihat pada penelitian ini, di mana Moralitas (Z) tidak mampu memoderasi hubungan antara Audit Internal terhadap Pencegahan *Fraud* pada BPRS Metro Madani. Perbandingan antara kedua penelitian memperlihatkan kesamaan hasil, yaitu variabel moral sebagai pemoderasi tidak mampu memperkuat hubungan antara audit internal dan pencegahan *fraud*. Meskipun terdapat perbedaan konstruk variabel, kedua penelitian tetap menunjukkan kecenderungan yang sama bahwa faktor moral tidak selalu menjadi penentu utama dalam memperkuat pengaruh audit internal terhadap pencegahan *fraud*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit internal berpengaruh terhadap pencegahan fraud di BPRS Metro Madani. Semakin optimal pelaksanaan audit internal, semakin tinggi pula efektivitas organisasi dalam meminimalkan dan mencegah terjadinya tindakan kecurangan. Audit internal berfungsi sebagai instrumen pengendalian yang mendukung kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur yang berlaku, memperkuat sistem pengendalian internal, serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan organisasi.

Namun, moralitas pegawai tidak terbukti memoderasi atau memperkuat hubungan antara audit internal dan pencegahan fraud. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberhasilan audit internal dalam mencegah kecurangan lebih dipengaruhi oleh efektivitas sistem pengawasan, penerapan prosedur, dan tata kelola organisasi yang baik daripada oleh aspek moral individu. Oleh karena itu, audit internal tetap menjadi faktor utama dalam upaya pencegahan fraud, sedangkan moralitas pegawai tidak memberikan penguatan terhadap pengaruh audit internal dalam konteks tersebut.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan temuan yang telah diperoleh melalui penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan kontribusi positif. Adapun saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi BPRS Metro Madani, disarankan untuk terus memperkuat peran Audit Internal dengan meningkatkan sikap independen, kemampuan kerja, dan ketelitian dalam melakukan pemeriksaan. Upaya ini dapat dilakukan melalui penerapan sistem pengawasan yang lebih terarah sesuai tingkat risiko serta pemanfaatan teknologi dalam proses audit. Dengan langkah tersebut, tindakan kecurangan (*fraud*) dapat lebih cepat ditemukan dan dicegah sehingga keamanan serta kepercayaan terhadap BPRS Metro Madani semakin meningkat.
2. Bagi pegawai, disarankan untuk selalu menjaga kejujuran dan tanggung jawab dalam bekerja dengan mematuhi aturan, prosedur kerja, serta nilai-nilai etika yang berlaku di perusahaan. Setiap pegawai perlu memiliki kesadaran bahwa tindakan kecurangan dapat merugikan banyak pihak. Oleh karena itu, disarankan juga agar seluruh pegawai dapat menciptakan lingkungan kerja yang terbuka, jujur, dan saling mengingatkan agar kemungkinan terjadinya *fraud* dapat diminimalkan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi pencegahan *fraud*, seperti budaya organisasi, sistem pengendalian internal, dan gaya kepemimpinan. Selain

itu, penelitian dapat dilakukan pada lembaga keuangan syariah lainnya agar hasil penelitian memiliki cakupan yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Rifai. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA Press, 2021.
- Aineyah, Siti Nur, dan Sri Ayem. “Pengaruh Peranan Auditor Internal terhadap Pencegahan *Fraud* dengan Moral Sensitivity sebagai Variabel Moderasi.” *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara* 4, no. 1 (2022): 33–44. <https://doi.org/10.24964/japd.v4i1.1744>.
- Ajzen, Icek. “The Theory of Planned Behavior.” *Organizational Behavior And Human Decision Processes* 6, no. 1 (1991): 188–89. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T).
- Aprita, Serlika. *Etika Profesi*. Bandung: Refika Aditama, 2020.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2016.
- Artawan, Panji, dan Imam Azizudin. “Pengaruh Audit Internal Dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (Studi Pada Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Soekarno Hatta Malang).” *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 7, no. 4 (2022): 1398–1407. <https://doi.org/https://doi.org/10.30651/jms.v7i4.13165>.
- Azhari, Tiara Fitriana, Anthon Simon Y Kerihi, dan Novi Theresia Kiak. “Pengaruh Penerapan Pengendalian Internal dan Good Corporate Governance Terhadap Pencegahan *Fraud* Pada Perbankan di Kota Kupang.” *Jurnal Akuntansi (JA)* 10, no. 1 (2022): 40–50. <https://doi.org/10.26460/ja.v11i1.2990>.
- “Bank Syariah Metro Madani,” 2026.
- Elisabeth, Duma Megaria, Vero Deswanto, Ivo Maelina Silitonga, Wulan Budi Astuti, dan Luluk Musfiroh. *Audit Internal*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2023.
- Elviera, Chyntia Dewi. “Efektivitas Audit Syariah Di Indonesia Dan Perspektif Menurut Al-Qur’an Dan Hadis.” *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 4, no. 1 (2021): 74–78. <https://doi.org/https://doi.org/10.46576/bn.v4i1.1323>.
- Fahmi, Irham. *Etika Bisnis: Teori, Kasus, dan Solusi*. Bandung: CV. Alfabeta, 2015.
- . *Manajemen Risiko: Teori, Kasus, dan Solusi*. Bandung: CV. Alfabeta, 2018.
- Fauzan, Nur Ika Mauliya, Nurul Setianingrum, dan M F Hidayatullah. *Etika Bisnis dan Profesi*. Tangerang: Indigo Media, 2023.

- Fitri, Annisa, dan Nanda Suryadi. “Pengaruh Pengendalian Internal, Audit Internal, Moralitas Individu Dan Budaya Organisasi Terhadap Pencegahan Kecurangan (Studi Empiris Pada Inspektorat Kabupaten Kampar).” *Inovasi, Risiko, dan Kinerja Keuangan: Perspektif Akuntansi Terkini* 7, no. 2 (2024): 275–81. https://doi.org/https://doi.org/10.35446/akuntansi_kompetif.v7i2.1818.
- Harahap, Dewi Sartikah Putri, Nasrizal, Novita Indrawati, dan Siti Hanifa Sandri. “Pengaruh Internal Audit dan Whistleblowing System terhadap Pencegahan *Fraud* dengan Moralitas Individu sebagai Variabel Moderator (Studi Empiris pada Bank Perkreditan Rakyat di Provinsi Riau).” *Jurnal Akuntansi dan Ekonomika* 12, no. 1 (2022): 82–91. <https://doi.org/10.37859/jae.v12i1.3065>.
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kemenag RI, 2019.
- Miradji, Mohamad Afrizal, dan Aisyah Amalia. “Audit Internal sebagai Mekanisme Pencegahan *Fraud* dan Peningkatan Kualitas Laporan Keuangan: Studi Literatur.” *Jurnal Media Akademik (JMA)* 4, no. 1 (2026). <https://doi.org/10.62281/7rkek522>.
- Muflihah, Irma Laelani, dan Ersi Sisdianto. “Peran Audit Internal Dalam Upaya Pencegahan dan Pengendalian Terjadinya Kecurangan (*Fraud*) Di Perusahaan.” *Jurnal Nuansa: Publikasi Ilmu Manajemen dan Ekonomi Syariah* 2, no. 2 (2024): 182–90. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/nuansa.v2i2.912>.
- Mutakin, Tatan Zenal, Hasbullah, dan Andi Suryana. *Tuntunan Praktis Pengolahan Data Penelitian dengan Bantuan Program SPSS*. Tangerang: Pustaka Mandiri, 2019.
- Naninsih, Nur, Dewi Pratiwi Indriasar, dan Nurdjanna Fadjrinn Uluputty. “Pengaruh Pengendalian Internal dan Moralitas Terhadap *Fraud* (Studi pada Karyawan PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk).” *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan* 3, no. 1 (2024): 16–21. <https://doi.org/https://doi.org/10.69679/jian.v3i1.5816>.
- Niar, Hikma, Putu Pande R Aprilyani, Dewi Ketut Tanti Kustina, Veronika Nugraheni Sri Lestari, Agusthina Risambessy, Yosie Gabriela Panjaitan, Gine Das Prena, dan Silfiena Siahainenina. *Etika Bisnis (Dinamika Persaingan Usaha)*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2023.
- Noviani, Putri Nurmala, dan Akhmad Sigit Adiwibowo. “Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Moralitas Individu, Dan Audit Internal Terhadap Risiko *Fraud*.” *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi* 19, no. 2 (2022): 188–202. <https://doi.org/https://doi.org/10.30595/kompartemen.v19i2.9149>.

- Nugroho, Adhitya Wahyu. "Pengujian Efek Moderasi Melalui Analisis Regresi Berganda." *JP3I (Jurnal Pengukuran Psikologi dan Pendidikan Indonesia)* 1, no. 4 (2019): 229–42. <https://doi.org/10.15408/jp3i.v1i4.10725>.
- Nurhalizah, Indri Sapira Putri, dan Masdar Ryketeng. "Peran Audit Internal Dalam Upaya Preventif *Fraud* (Studi Kasus Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI)." *International Journal of Accounting, Governance, and Auditing* 1, no. 1 (2025): 33–42. [https://doi.org/https://doi.org/1\(1\),%252033-42.%2520Doi](https://doi.org/https://doi.org/1(1),%252033-42.%2520Doi).
- Otoritas Jasa Keuangan. *Panduan Strategi Anti Fraud*. Jakarta: Departemen Penelitian dan Pengaturan Perbankan, 2022.
- Pakpahan, Andrew Fernando. *Metodologi Penelitian Ilmiah*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Payamta, dan Ceacilia Srimindarti. *Audit Internal Berbasis Risiko*. Jawa Tengah: CV. Eureka Media Aksara, 2024.
- Prianty, Sisca Mawar, dan Sri Anik. "Pengaruh Pengendalian Internal, Good Corporate Governance, Moralitas Individu, dan Pengetahuan *Fraud* terhadap Pencegahan *Fraud* pada BPR." *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum* 3, no. 6 (2025): 11126–39. <https://doi.org/https://doi.org/10.61104/alz.v3i6.2908>.
- Putri, Maulidina Dwi, dan Triandi Triandi. "Pengaruh Audit Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan: Studi Kasus pada PT Damar Bandha Jaya Corp. Bogor." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan* 8, no. 1 (2020): 77–86. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i1.423>.
- Putri, Salsabilla Rahma Yofana, dan Erna Hendrawati. "Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) Perusahaan Perbankan: Peran Komite Audit, Audit Internal, dan Whistleblowing System." *Ratio: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia* 6, no. 2 (2025): 24–40. <https://doi.org/https://doi.org/10.30595/ratio.v6i2.25289>.
- Rahmatika, Dien Noviany. *Fraud Auditing*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Rizka Zulfikar, Fifian Permata Sari, Anggi Fatmayati, Kartika Wandini, dan Tati Haryati. *Metode Penelitian Kuantitatif (Teori, Metode dan Praktik)*. Bandung: Widina Media Utama, 2024.
- Sahir, Syafrida Hafni. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: KBM Indonesia, 2021.
- Sembiring, Tamaulina Br. *Metodologi Penelitian: Teori dan Praktik*. Jawa Barat: CV. Saba Jaya Publisher, 2024.

- Sholihah, Ria Anisatus, dan Darul Anzwar. “Moderasi Moralitas Individu pada Pengaruh Komitmen Integritas, Sistem Pengendalian Internal, Peran Audit Internal, dan Religiositas terhadap Pencegahan Kecurangan di BUMD Kota Pekalongan.” *Journal Politeknik Harapan Bersama* 3, no. 1 (2023): 25–40. <https://doi.org/10.30591/v3i1.5226>.
- Soesana, A. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2023.
- Sudarmo, Sawardi, dan Agus Yulianto. *Fraud Auditing*. Jakarta: Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan RI, 2018.
- Sugiyarto. “Karyawan Bank Muamalat Bandar Lampung Menipu Nasabah,” 2017. <https://m.tribunnews.com/amp/regional/2017/08/04/karyawan-bank-muamalat-bandar-lampung-menipu-nasabah>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta, 2016.
- Suhardi, Anggraeni Yunita, Marheni, Rulyanti, Yuanita, Firman Rahmadoni, Ary Fibrianto, Erwandy, Susanto, dan Maniah. *Manajemen Risiko Fraud*. Makassar: CV. Tohar Media, 2019.
- Supriadi, Gito. *Statistik Penelitian*. Yogyakarta: UNY Press, 2021.
- Suwanda, Dadang, Halilul Khairi, dan Marja Sinurat. *Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan*. Bandung: CV. Cendekia Press, 2023.
- Utomo, Langgeng Prayitno. “Kecurangan Dalam Laporan Keuangan ‘Menguji Teori Fraud Triangle.’” *Jurnal Akuntansi dan Pajak* 19, no. 1 (2018): 65–81. <https://doi.org/https://doi.org/10.29040/jap.v19i1.241>.
- Wibowo, Danny. “Pencegahan *Fraud* Melalui Audit Internal dan Pengendalian Internal pada Bank Syariah Indonesia.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9, no. 1 (2023): 1485–91. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i1.8486>.
- Zamzami, Faiz, Ihda Arifin Faiz, dan Mukhlis. *Audit Internal: Konsep dan Praktik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2018.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Jawaban Responden

HASIL JAWABAN RESPONDEN

Jawaban Responden Variabel Audit Internal (X)

Responden	Audit Internal (X)												Total
	X.1	X.2	X.3	X.4	X.5	X.6	X.7	X.8	X.9	X.10	X.11	X.12	
1	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	49
2	4	4	2	3	4	4	4	2	3	4	4	4	42
3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	49
4	3	5	3	4	4	3	5	3	4	4	4	3	45
5	5	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	46
6	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	53
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
8	5	5	4	4	5	4	5	4	4	5	5	4	54
9	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
10	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
11	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	49
12	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	53
13	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	42
14	5	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	45
15	4	4	4	3	4	2	4	4	3	4	4	2	42
16	5	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	47
17	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	53
18	5	4	5	5	5	5	4	3	4	4	4	5	53
19	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	59
20	4	4	4	5	4	5	4	3	5	5	5	5	53
21	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	58
22	4	4	3	4	5	5	4	4	4	4	4	5	50
23	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	48
24	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	53
25	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	49
26	4	5	5	4	5	3	5	5	4	5	5	3	53
27	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	58
28	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	58
29	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	3	56
30	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	50
31	4	4	4	4	4	4	5	3	3	4	4	4	47
32	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	54
33	4	5	3	4	3	5	4	4	5	4	4	5	50
34	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	57
35	5	5	4	5	4	4	4	4	5	5	4	5	54
36	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
37	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	5	55
38	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	52

Jawaban Responden Variabel Moralitas (Z)

Responden	Moralitas (Z)										Total
	Z.1	Z.2	Z.3	Z.4	Z.5	Z.6	Z.7	Z.8	Z.9	Z.10	
1	4	3	4	4	4	5	4	3	4	5	40
2	5	3	4	4	4	5	4	3	4	4	40
3	4	3	4	5	4	4	4	3	4	5	40
4	5	4	4	4	4	5	4	5	3	3	41
5	4	3	4	4	4	4	4	3	4	5	39
6	4	3	3	4	4	4	4	3	4	5	38
7	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	41
8	5	4	4	5	4	5	4	4	5	5	45
9	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	49
10	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
11	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	44
12	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	47
13	3	4	5	4	4	3	3	4	4	4	38
14	3	4	4	5	4	3	3	4	4	5	39
15	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	39
16	4	5	5	5	5	4	3	4	4	5	44
17	5	4	5	5	4	5	4	4	4	5	45
18	4	4	4	5	5	4	3	4	4	5	42
19	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
20	4	4	4	4	5	4	3	5	5	4	42
21	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	48
22	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	42
23	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	38
24	4	4	5	5	4	4	4	5	4	5	44
25	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	45
26	5	4	4	4	4	5	5	4	5	4	44
27	5	2	4	5	5	5	5	5	5	5	46
28	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	49
29	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
30	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	42
31	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
32	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
34	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
35	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
37	4	3	5	4	5	4	5	5	5	4	44
38	4	3	4	4	3	4	2	3	3	4	34

Jawaban Responden Variabel Pencegahan *Fraud* (Y)

Responden	Pencegahan <i>Fraud</i> (Y)								Total
	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	
1	5	5	5	4	4	4	4	4	35
2	4	4	2	4	4	2	4	4	28
3	4	4	2	4	4	4	4	4	30
4	4	4	4	4	4	5	4	4	33
5	3	3	3	3	3	5	3	3	26
6	5	5	4	4	4	4	5	5	36
7	4	4	4	3	4	4	4	4	31
8	3	4	4	4	4	5	4	4	32
9	4	4	4	4	4	5	4	4	33
10	5	5	5	4	5	5	5	5	39
11	5	5	5	5	4	5	5	4	38
12	5	5	5	5	5	5	4	4	38
13	4	4	2	3	4	4	4	3	28
14	4	4	4	4	4	4	4	4	32
15	4	4	4	4	4	4	4	4	32
16	4	5	3	4	5	5	4	4	34
17	4	4	4	4	3	3	4	4	30
18	5	5	3	4	5	3	4	3	32
19	5	5	5	5	5	5	5	5	40
20	4	5	4	4	4	4	5	5	35
21	5	5	4	4	4	4	3	5	34
22	4	4	3	3	3	3	3	4	27
23	4	4	2	3	3	4	4	4	28
24	5	5	5	5	4	4	5	5	38
25	5	5	5	5	4	4	4	5	37
26	5	5	5	5	2	3	3	5	33
27	5	5	5	5	4	4	5	5	38
28	5	5	5	5	5	4	4	4	37
29	5	5	4	4	4	4	5	5	36
30	4	5	4	4	4	4	4	4	33
31	4	4	4	4	4	4	4	4	32
32	4	4	5	3	4	4	4	4	32
33	3	3	3	3	3	4	4	4	27
34	4	4	5	4	4	5	5	5	36
35	4	4	4	3	3	3	4	4	29
36	4	4	4	3	4	4	4	4	31
37	4	5	5	5	5	5	5	5	39
38	4	4	3	4	3	3	4	4	29

HASIL UJI VALIDITAS

Hasil Uji Validitas Variabel Audit Internal (X)

Correlations														
		X.1	X.2	X.3	X.4	X.5	X.6	X.7	X.8	X.9	X.10	X.11	X.12	Audit Internal
X.1	Pearson Correlation	1	0,241	.456**	.352*	0,153	0,313	0,128	.388*	.381*	0,230	0,199	.420**	.530**
	Sig. (2-tailed)		0,144	0,004	0,030	0,358	0,056	0,443	0,016	0,018	0,165	0,231	0,009	0,001
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
X.2	Pearson Correlation	0,241	1	.485**	.391*	.351*	0,189	.811**	.585**	.470**	.597**	.471**	0,313	.720**
	Sig. (2-tailed)	0,144		0,002	0,015	0,031	0,256	0,000	0,000	0,003	0,000	0,003	0,056	0,000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
X.3	Pearson Correlation	.456**	.485**	1	.627**	.585**	0,183	.555**	.755**	.488**	.463**	.549**	0,163	.785**
	Sig. (2-tailed)	0,004	0,002		0,000	0,000	0,272	0,000	0,000	0,002	0,003	0,000	0,328	0,000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
X.4	Pearson Correlation	.352*	.391*	.627**	1	.410*	.466**	.345*	.535**	.820**	.575**	.441**	.530**	.807**
	Sig. (2-tailed)	0,030	0,015	0,000		0,010	0,003	0,034	0,001	0,000	0,000	0,006	0,001	0,000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
X.5	Pearson Correlation	0,153	.351*	.585**	.410*	1	0,102	.458**	.421**	0,189	.521**	.562**	0,057	.579**
	Sig. (2-tailed)	0,358	0,031	0,000	0,010		0,542	0,004	0,008	0,256	0,001	0,000	0,734	0,000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
X.6	Pearson Correlation	0,313	0,189	0,183	.466**	0,102	1	0,202	0,192	.390*	0,056	0,070	.904**	.534**
	Sig. (2-tailed)	0,056	0,256	0,272	0,003	0,542		0,225	0,248	0,015	0,740	0,676	0,000	0,001
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
X.7	Pearson Correlation	0,128	.811**	.555**	.345*	.458**	0,202	1	.590**	0,208	.455**	.411*	0,148	.652**
	Sig. (2-tailed)	0,443	0,000	0,000	0,034	0,004	0,225		0,000	0,210	0,004	0,010	0,375	0,000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
X.8	Pearson Correlation	.388*	.585**	.755**	.535**	.421**	0,192	.590**	1	.559**	.467**	.476**	0,140	.763**
	Sig. (2-tailed)	0,016	0,000	0,000	0,001	0,008	0,248	0,000		0,000	0,003	0,003	0,402	0,000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
X.9	Pearson Correlation	.381*	.470**	.488**	.820**	0,189	.390*	0,208	.559**	1	.566**	.522**	.512**	.755**
	Sig. (2-tailed)	0,018	0,003	0,002	0,000	0,256	0,015	0,210	0,000		0,000	0,001	0,001	0,000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
X.10	Pearson Correlation	0,230	.597**	.463**	.575**	.521**	0,056	.455**	.467**	.566**	1	.852**	0,216	.708**
	Sig. (2-tailed)	0,165	0,000	0,003	0,000	0,001	0,740	0,004	0,003	0,000		0,000	0,192	0,000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
X.11	Pearson Correlation	0,199	.471**	.549**	.441**	.562**	0,070	.411*	.476**	.522**	.852**	1	0,097	.668**
	Sig. (2-tailed)	0,231	0,003	0,000	0,006	0,000	0,676	0,010	0,003	0,001	0,000		0,561	0,000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
X.12	Pearson Correlation	.420**	0,313	0,163	.530**	0,057	.904**	0,148	0,140	.512**	0,216	0,097	1	.580**
	Sig. (2-tailed)	0,009	0,056	0,328	0,001	0,734	0,000	0,375	0,402	0,001	0,192	0,561		0,000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
Audit Internal	Pearson Correlation	.530**	.720**	.785**	.807**	.579**	.534**	.652**	.763**	.755**	.708**	.668**	.580**	1
	Sig. (2-tailed)	0,001	0,000	0,000	0,000	0,000	0,001	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed). * . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).														

Hasi Uji Validitas Variabel Moralitas (Z)

Correlations												
		Z.1	Z.2	Z.3	Z.4	Z.5	Z.6	Z.7	Z.8	Z.9	Z.10	Moralitas
Z.1	Pearson Correlation	1	.323*	0,318	.392*	0,304	.963**	.704**	.451**	.496**	0,243	.740**
	Sig. (2-tailed)		0,048	0,052	0,015	0,064	0,000	0,000	0,005	0,002	0,142	0,000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
Z.2	Pearson Correlation	.323*	1	.687**	.480**	.403*	0,261	.323*	.497**	.348*	0,253	.671**
	Sig. (2-tailed)	0,048		0,000	0,002	0,012	0,113	0,048	0,002	0,032	0,126	0,000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
Z.3	Pearson Correlation	0,318	.687**	1	.541**	.477**	0,277	.414**	.565**	.365*	.364*	.714**
	Sig. (2-tailed)	0,052	0,000		0,000	0,002	0,092	0,010	0,000	0,024	0,025	0,000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
Z.4	Pearson Correlation	.392*	.480**	.541**	1	.464**	.337*	.355*	.416**	.381*	.759**	.701**
	Sig. (2-tailed)	0,015	0,002	0,000		0,003	0,038	0,029	0,009	0,018	0,000	0,000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
Z.5	Pearson Correlation	0,304	.403*	.477**	.464**	1	0,267	.435**	.601**	.507**	.386*	.680**
	Sig. (2-tailed)	0,064	0,012	0,002	0,003		0,105	0,006	0,000	0,001	0,017	0,000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
Z.6	Pearson Correlation	.963**	0,261	0,277	.337*	0,267	1	.691**	.373*	.467**	0,274	.698**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,113	0,092	0,038	0,105		0,000	0,021	0,003	0,097	0,000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
Z.7	Pearson Correlation	.704**	.323*	.414**	.355*	.435**	.691**	1	.547**	.691**	0,316	.790**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,048	0,010	0,029	0,006	0,000		0,000	0,000	0,053	0,000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
Z.8	Pearson Correlation	.451**	.497**	.565**	.416**	.601**	.373*	.547**	1	.574**	0,102	.748**
	Sig. (2-tailed)	0,005	0,002	0,000	0,009	0,000	0,021	0,000		0,000	0,542	0,000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
Z.9	Pearson Correlation	.496**	.348*	.365*	.381*	.507**	.467**	.691**	.574**	1	.407*	.744**
	Sig. (2-tailed)	0,002	0,032	0,024	0,018	0,001	0,003	0,000	0,000		0,011	0,000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
Z.10	Pearson Correlation	0,243	0,253	.364*	.759**	.386*	0,274	0,316	0,102	.407*	1	.545**
	Sig. (2-tailed)	0,142	0,126	0,025	0,000	0,017	0,097	0,053	0,542	0,011		0,000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
Moralitas	Pearson Correlation	.740**	.671**	.714**	.701**	.680**	.698**	.790**	.748**	.744**	.545**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).												
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).												

Hasi Uji Validitas Variabel Pencegahan *Fraud* (Y)

Correlations										
		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Pencegahan <i>Fraud</i>
Y.1	Pearson Correlation	1	.840**	.514**	.634**	.355*	-0,051	0,317	.480**	.710**
	Sig. (2-tailed)		0,000	0,001	0,000	0,029	0,760	0,052	0,002	0,000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38
Y.2	Pearson Correlation	.840**	1	.530**	.712**	.509**	0,105	.416**	.552**	.812**
	Sig. (2-tailed)	0,000		0,001	0,000	0,001	0,532	0,009	0,000	0,000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38
Y.3	Pearson Correlation	.514**	.530**	1	.598**	0,278	.374*	.382*	.577**	.794**
	Sig. (2-tailed)	0,001	0,001		0,000	0,091	0,021	0,018	0,000	0,000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38
Y.4	Pearson Correlation	.634**	.712**	.598**	1	.390*	0,207	.391*	.526**	.794**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000		0,015	0,213	0,015	0,001	0,000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38
Y.5	Pearson Correlation	.355*	.509**	0,278	.390*	1	.475**	.479**	0,097	.637**
	Sig. (2-tailed)	0,029	0,001	0,091	0,015		0,003	0,002	0,562	0,000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38
Y.6	Pearson Correlation	-0,051	0,105	.374*	0,207	.475**	1	.336*	0,140	.493**
	Sig. (2-tailed)	0,760	0,532	0,021	0,213	0,003		0,039	0,402	0,002
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38
Y.7	Pearson Correlation	0,317	.416**	.382*	.391*	.479**	.336*	1	.508**	.666**
	Sig. (2-tailed)	0,052	0,009	0,018	0,015	0,002	0,039		0,001	0,000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38
Y.8	Pearson Correlation	.480**	.552**	.577**	.526**	0,097	0,140	.508**	1	.678**
	Sig. (2-tailed)	0,002	0,000	0,000	0,001	0,562	0,402	0,001		0,000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38
Pencegahan <i>Fraud</i>	Pearson Correlation	.710**	.812**	.794**	.794**	.637**	.493**	.666**	.678**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,002	0,000	0,000	
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).										
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).										

Lampiran 3 Hasil Uji Reliabilitas

HASIL UJI RELIABILITAS

Reliabilitas Audit Internal (X)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,887	12

Reliabilitas Moralitas (Z)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,882	10

Reliabilitas Pencegahan *Fraud* (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,842	8

Lampiran 4 Hasil Olah Data

HASIL OLAH DATA

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		38
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	3,15916570
Most Extreme Differences	Absolute	0,108
	Positive	0,074
	Negative	-0,108
Test Statistic		0,108
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200^d
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	2,055	3,039		0,676
	Audit Internal	0,012	0,067	0,040	0,186
	Moralitas	0,000	0,078	-0,001	0,996
a. Dependent Variable: ABS_RES					

Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Audit Internal	0,630	1,588
	Moralitas	0,630	1,588
a. Dependent Variable: Pencegahan <i>Fraud</i>			

Hasil Uji T (Parsial)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	13,384	5,584		0,022
	Audit Internal	0,382	0,108	0,509	0,001
a. Dependent Variable: Pencegahan <i>Fraud</i>					

Hasil Uji Analisis Moderasi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,960	62,044		0,048	0,962
	Audit Internal	0,338	1,178	0,451	0,287	0,776
	Moralitas	0,420	1,456	0,483	0,289	0,775
	XZ	-0,003	0,027	-0,266	-0,092	0,928

a. Dependent Variable: Pencegahan *Fraud*

Hasil Uji Koefisien Determinasi (Sebelum Moderasi)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.509 ^a	0,259	0,239	3,363

a. Predictors: (Constant), Audit Internal

Hasil Uji Koefisien Determinasi (Setelah Moderasi)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.573 ^a	0,328	0,269	3,295

a. Predictors: (Constant), XZ, Audit Internal, Moralitas

Lampiran 5 r Tabel

R tabel

df (N-2)	0,1	0,05	0,025	0,01	0,001
1	0,9877	0,9969	0,9995	0,9999	1,0000
2	0,900	0,950	0,980	0,990	0,999
3	0,805	0,878	0,934	0,959	0,991
4	0,729	0,811	0,882	0,917	0,974
5	0,669	0,755	0,833	0,875	0,951
6	0,622	0,707	0,789	0,834	0,925
7	0,582	0,666	0,750	0,798	0,898
8	0,549	0,632	0,716	0,765	0,872
9	0,521	0,602	0,685	0,735	0,847
10	0,497	0,576	0,658	0,708	0,823
11	0,476	0,553	0,634	0,684	0,801
12	0,458	0,532	0,612	0,661	0,780
13	0,441	0,514	0,592	0,641	0,760
14	0,426	0,497	0,574	0,623	0,742
15	0,412	0,482	0,558	0,606	0,725
16	0,400	0,468	0,543	0,590	0,708
17	0,389	0,456	0,529	0,575	0,693
18	0,378	0,444	0,516	0,561	0,679
19	0,369	0,433	0,503	0,549	0,665
20	0,360	0,423	0,492	0,537	0,652
21	0,352	0,413	0,482	0,526	0,640
22	0,344	0,404	0,472	0,515	0,629
23	0,337	0,396	0,462	0,505	0,618
24	0,330	0,388	0,453	0,496	0,607
25	0,323	0,381	0,445	0,487	0,597
26	0,317	0,374	0,437	0,479	0,588
27	0,312	0,367	0,430	0,471	0,579
28	0,306	0,361	0,423	0,463	0,570
29	0,301	0,355	0,416	0,456	0,562
30	0,296	0,349	0,409	0,449	0,554
31	0,291	0,344	0,403	0,442	0,547
32	0,287	0,339	0,397	0,436	0,539
33	0,283	0,334	0,392	0,430	0,532
34	0,279	0,329	0,386	0,424	0,525
35	0,275	0,325	0,381	0,418	0,519
36	0,271	0,320	0,376	0,413	0,513
37	0,267	0,316	0,371	0,408	0,507
38	0,264	0,312	0,367	0,403	0,501
39	0,261	0,308	0,362	0,398	0,495
40	0,257	0,304	0,358	0,393	0,490

Lampiran 6 t Tabel

t Tabel

<i>df</i>	<i>0,10</i>	<i>0,05</i>	<i>0,025</i>	<i>0,01</i>	<i>0,005</i>
1	6,314	12,706	25,452	63,657	127,321
2	2,920	4,303	6,205	9,925	14,089
3	2,353	3,182	4,177	5,841	7,453
4	2,132	2,776	3,495	4,604	5,598
5	2,015	2,571	3,163	4,032	4,773
6	1,943	2,447	2,969	3,707	4,317
7	1,895	2,365	2,841	3,499	4,029
8	1,860	2,306	2,752	3,355	3,833
9	1,833	2,262	2,685	3,250	3,690
10	1,812	2,228	2,634	3,169	3,581
11	1,796	2,201	2,593	3,106	3,497
12	1,782	2,179	2,560	3,055	3,428
13	1,771	2,160	2,533	3,012	3,372
14	1,761	2,145	2,510	2,977	3,326
15	1,753	2,131	2,490	2,947	3,286
16	1,746	2,120	2,473	2,921	3,252
17	1,740	2,110	2,458	2,898	3,222
18	1,734	2,101	2,445	2,878	3,197
19	1,729	2,093	2,433	2,861	3,174
20	1,725	2,086	2,423	2,845	3,153
21	1,721	2,080	2,414	2,831	3,135
22	1,717	2,074	2,405	2,819	3,119
23	1,714	2,069	2,398	2,807	3,104
24	1,711	2,064	2,391	2,797	3,091
25	1,708	2,060	2,385	2,787	3,078
26	1,706	2,056	2,379	2,779	3,067
27	1,703	2,052	2,373	2,771	3,057
28	1,701	2,048	2,368	2,763	3,047
29	1,699	2,045	2,364	2,756	3,038
30	1,697	2,042	2,360	2,750	3,030
31	1,696	2,040	2,356	2,744	3,022
32	1,694	2,037	2,352	2,738	3,015
33	1,692	2,035	2,348	2,733	3,008
34	1,691	2,032	2,345	2,728	3,002
35	1,690	2,030	2,342	2,724	2,996
36	1,688	2,028	2,339	2,719	2,990
37	1,687	2,026	2,336	2,715	2,985
38	1,686	2,024	2,334	2,712	2,980
39	1,685	2,023	2,331	2,708	2,976
40	1,684	2,021	2,329	2,704	2,971

Lampiran 7 Surat Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

Nomor : B-0966/In.28.1/J/TL.00/05/2026
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Fikri Rizki Utama (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **NUR LITA YATI**
NPM : 2203022010
Semester : 8 (Delapan)
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : S1 Perbankan Syariah
Judul : PENGARUH AUDIT INTERNAL TERHADAP PENCEGAHAN
FRAUD YANG DI MODERASI MORALITAS STUDI KASUS DI
BPRS METRO MADANI

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 08 Mei 2026
Ketua Jurusan,



Anggoro Sugeng
NIP 199005082020121011

OUTLINE

**PENGARUH AUDIT INTERNAL TERHADAP PENCEGAHAN
FRAUD YANG DIMODERASI MORALITAS
(STUDI KASUS DI BPRS METRO MADANI)**

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

NOTA DINAS

PERSETUJUAN

PENGESAHAN

ABSTRAK

ORISINALITAS PENELITIAN

MOTTO

PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi Masalah
- C. Batasan Masalah
- D. Rumusan Masalah
- E. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- F. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Agency Theory (Teori Keagenan)
- B. Audit Internal
 - 1. Pengertian Audit Internal
 - 2. Tugas dan Fungsi Audit Internal
 - 3. Indikator Peran Audit Internal

C. Pencegahan *Fraud* (Kecurangan)

1. Pengertian Pencegahan *Fraud* (Kecurangan)
2. Faktor-faktor Pendorong *Fraud* (Kecurangan)
3. Tujuan Pencegahan *Fraud* (Kecurangan)
4. Indikator Pencegahan *Fraud* (Kecurangan)

D. Moralitas

1. Pengertian Moralitas
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Moralitas
3. Indikator Moralitas

E. Kerangka Berfikir

F. Hipotesis Penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

B. Definisi Operasional Variabel

C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

D. Teknik Pengumpulan Data

E. Instrumen Penelitian

F. Teknik Analisa Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian
2. Karakteristik Responden
3. Deskripsi Hasil Penelitian
4. Pengujian Hipotesis

B. Pembahasan Hasil Penelitian

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Mengetahui,
Pembimbing



Fikri Rizki Utama, SE.,M.S.Ak.,Akt.
NIP. 19910926 202012 1 014

Metro, Mei 2026

Mahasiswa Ybs.



Nur Lita Yati
NPM. 2203022010

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

**PENGARUH AUDIT INTERNAL TERHADAP PENCEGAHAN
FRAUD YANG DIMODERASI MORALITAS
(STUDI KASUS DI BPRS METRO MADANI)**

A. Identitas Responden

Nama (Boleh Disamarkan) :

Jabatan :

Lama Bekerja :

B. Petunjuk Pengisian Kuesioner

Setiap pernyataan yang dijawab oleh responden terdiri dari lima alternatif jawaban dengan memberi tanda ceklis atau klik pada jawaban yang dipilih. Berilah tanda (√) di bawah ini pada satu alternatif jawaban yang paling sesuai dengan kondisi anda.

Keterangan Pernyataan:

SS = Sangat Setuju	Diberi nilai	(5)
S = Setuju	Diberi nilai	(4)
N = Netral	Diberi nilai	(3)
TS = Tidak setuju	Diberi nilai	(2)
STS = Sangat tidak Setuju	Diberi nilai	(1)

1. Variabel Audit Internal (X)

No	Indikator dan Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
Watchdog (Pengawasan dan Pengendalian)						
1.	Auditor internal membuat karyawan sangat berhati-hati dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari					
2.	Auditor internal melakukan evaluasi terhadap bukti-bukti berkaitan dengan efisiensi dan efektivitas kegiatan yang dijalankan perusahaan					
3.	Auditor internal memberikan rekomendasi mengenai peningkatan kinerja					
4.	Auditor internal mengawasi sumber daya yang telah dipakai dalam kegiatan perusahaan					
Consultant (Pemberi Saran Manajerial)						
5.	Auditor internal memberikan sebuah nasihat (<i>advice</i>) terkait pengelolaan sumber daya yang dimiliki					
6.	Nasihat yang diberikan oleh auditor internal membantu karyawan dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam hal kegiatan operasi					
7.	Auditor internal harus memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi dan meminimalisir risiko yang akan timbul					
8.	Auditor internal memberikan arahan kepada seluruh karyawan dalam upaya mengendalikan risiko					
Catalyst (Pendorong Perubahan)						
9.	Auditor internal turut memastikan bahwa customer (pelanggan) merasa puas dengan produk yang disediakan oleh perusahaan					
10.	Auditor internal membantu perusahaan dalam hal pembuatan tujuan-tujuan yang akan dicapai oleh perusahaan					
11.	Auditor internal menentukan tindakan yang harus dilakukan oleh karyawan guna mencapai tujuan perusahaan					
12.	Auditor internal turut mengevaluasi secara periodic kinerja perusahaan					

2. Variabel Pencegahan *Fraud* (Y)

No	Indikator/Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
Penetapan kebijakan anti <i>fraud</i>.						
1.	Perusahaan tempat Anda bekerja telah membentuk unit kerja atau fungsi yang bertugas menangani penerapan strategi anti fraud dalam organisasi					
2.	Adanya komitmen antara manajemen dan para karyawan perusahaan untuk melaksanakan kegiatan anti fraud					
Prosedur pencegahan baku.						
3.	Pengendalian internal perusahaan dengan adanya pemisahan fungsi yang menciptakan kondisi saling cek antar fungsi					
4.	Adanya sistem review dan operasi yang memadai bagi sistem komputer, sehingga memungkinkan komputer tersebut untuk mendeteksi fraud secara otomatis					
Organisasi						
5.	Memiliki unit audit internal yang bertugas mengevaluasi secara berkala atas aktivitas organisasi					
6.	Unit audit internal memiliki akses khusus kepada komite audit maupun manajemen puncak					
Teknik pengendalian.						
7.	Perekrutan karyawan yang sesuai dengan pedoman, serta penempatan karyawan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing					
8.	Perusahaan tempat Anda bekerja telah memberlakukan sanksi atas pelanggaran kode etik yang dilakukan oleh karyawan					
Kepekaan terhadap <i>fraud</i>.						
9.	Perusahaan melakukan pelatihan karyawan mengenai kewaspadaan terhadap kecurangan sesuai dengan tanggung jawab kerja karyawan					
10.	Seluruh karyawan telah melakukan dan menaati prosedur pencegahan kecurangan dengan baik					

3. Variabel Moralitas (Z)

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
Kesadaran tentang kebaikan dan keburukan						
1.	Saya menyadari pentingnya kejujuran dalam setiap tindakan yang saya lakukan.					
2.	Saya berusaha untuk menunjukkan empati kepada orang lain dalam situasi apapun.					
Tanggung jawab pribadi						
3.	Saya merasa bertanggung jawab atas dampak dari tindakan saya terhadap orang lain.					
4.	Saya menyadari konsekuensi dari setiap tindakan yang saya lakukan.					
Pembentukan karakter						
5.	Saya berusaha untuk membangun kebiasaan jujur dalam kehidupan sehari-hari.					
6.	Saya terus berupaya membentuk karakter yang bertanggung jawab secara moral.					
Pengambilan keputusan						
7.	Saya mempertimbangkan dampak keputusan saya terhadap orang lain sebelum mengambil tindakan.					
8.	Saya mempertimbangkan prinsip-prinsip etika sebelum membuat keputusan penting.					

Mengetahui,
Pembimbing



Fikri Rizki Utama, SE.,M.S.Ak.,Akt.
NIP. 19910926 202012 1 014

Metro, Mei 2026

Mahasiswa Ybs.



Nur Lita Yati
NPM. 2203022010



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

Nomor : B-1092/In.28/D.1/TL.00/05/2026
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
Pimpinan BPRS Metro Madani
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1093/In.28/D.1/TL.01/05/2026, tanggal 20 Mei 2026 atas nama saudara:

Nama : **NUR LITA YATI**
NPM : 2203022010
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : S1 Perbankan Syariah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada Pimpinan BPRS Metro Madani bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di BPRS Metro Madani, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENGARUH AUDIT INTERNAL TERHADAP PENCEGAHAN FRAUD YANG DIMODERASI MORALITAS STUDI KASUS PADA BPRS METRO MADANI".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 20 Mei 2026
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Zumaroh S.E.I, M.E.Sy
NIP 19790422 200604 2 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURA SIWO LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-1093/In.28/D.1/TL.01/05/2026

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **NUR LITA YATI**
NPM : 2203022010
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : S1 Perbankan Syariah

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di BPRS Metro Madani, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENGARUH AUDIT INTERNAL TERHADAP PENCEGAHAN FRAUD YANG DIMODERASI MORALITAS STUDI KASUS PADA BPRS METRO MADANI".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 20 Mei 2026

Mengetahui,
Pejabat Setempat


**PT. BPR SYARIAH
METRO MADANI
KP. METRO**
Pohana H.

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Zumaroh S.E.I, M.E.Sy
NIP 19790422 200604 2 002



BANK METRO MADANI

PT. BPR Syariah Metro Madani
Metro, 05 Dzulhijjah 1447 H
22 Mei 2026 M



Nomor : 378/02/Dir-MM/V/2026

Lamp. : -

Kepada Yth,
Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung
Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus, No.15 A Iringmulyo
Kota Metro

Perihal : **Konfirmasi Permohonan Izin Research**

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Teriring salam dan doa, semoga Saudara berserta jajaran dalam menjalankan aktivitas sehari-hari senantiasa dalam lindungan dan bimbingan ALLAH SWT. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, sahabat, keluarga serta ummatnya.

Memperhatikan surat saudara dengan nomor : B-1092/In.28/J/TL.00/05/2026 tanggal 20 Mei 2026 perihal "Izin *Research*" dalam rangka penulisan skripsi mahasiswi dengan judul "Pengaruh Peran Audit Internal Terhadap Pencegahan Fraud Yang Dimoderasi (Studi Kasus pada BPRS Metro Madani". Pada prinsipnya PT. BPR Syariah Metro Madani tidak berkeberatan dan bersedia memberikan kesempatan untuk dapat melaksanakan penelitian di PT. BPR Syariah Metro Madani kepada :

No	Nama	L/P	NPM	Jurusan
1	Nur Lita Yati	P	2203022010	S1 Perbankan Syari'ah

Perlu kami sampaikan selama pelaksanaan penelitian, agar dapat mematuhi tata tertib/peraturan yang berlaku serta dapat menjaga rahasia Perusahaan. Setelah selesai penelitian, ybs agar menyampaikan *copy* laporan 1 (satu) buku kepada PT. BPR Syariah Metro Madani.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PT. BPR Syariah Metro Madani
Kantor Pusat Metro


**PT. BPR SYARIAH
METRO MADANI
KP. METRO**

Rita Mailinda
Direktur YMF Kepatuhan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
UNIT PENUNJANG AKADEMIK PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki. Hajar Dewantara No. 118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112

Telepon (0725) 47297, 42775; Faksimili (0725) 47296;

Website: www.metrouniv.ac.id; e-mail: perpustakaan@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-530/Uñ.36/S/U.1/OT.01/06/2026**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung menerangkan bahwa :

Nama : NUR LITA YATI
NPM : 2203022010
Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Perbankan Syariah

Adalah anggota Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung Tahun Akademik 2025/2026 dengan nomor anggota 2203022010.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.



Metro, 09 Juni 2026
Kepala Perpustakaan,

Aan Guffoni, S.I.Pust.
NIP. 19920428 201903 1 009



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara 15A Iringmulyo, Metro Timur, Kota Metro, Lampung, 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa;

Nama : Nur Lita Yati
NPM : 2203022010
Jurusan : S1 Perbankan Syariah

Adalah benar-benar telah mengirimkan naskah Skripsi berjudul

**PENGARUH AUDIT INTERNAL TERHADAP PENCEGAHAN FRAUD YANG
DIMODERASI MORALITAS**

(STUDI KASUS DI BPRS METRO MADANI) untuk diuji plagiasi. Dan dengan ini
dinyatakan **LULUS** menggunakan aplikasi **Turnitin** dengan **Score 19%**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 11 Juni 2026
Ketua Jurusan S1 Perbankan Syariah



Anggoro Sugeng, SEI., M.Sh.Ec

NIP.199005082020121011

Lampiran 15 Formulir Konsultasi Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp.(0725) 41507; faksimili (0725)47296; website: www.syariah.metrouniv.ac.id;E-mail: syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Nur Lita Yati
NPM : 2203022010

Fakultas / Jurusan : FEBI / Perbankan Syariah
Semester / TA : VIII / 2025-2026

No	Hari / Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
1	Rabu / 3 Juni 2026	- kembangkan Perbaiki Penulisan footnote dari wala internet. - kembangkan keterangan sumber dibawah tabel - tabel karakteristik Responden dibuat jadi satu dengan dipisah dan uraian sub kolumn dibuat secara umum sesuai pedoman. - Tabel Distribusi jawaban dihapus saja. - Tabel M - Tabel Hasil uji Reliabilitas dijadi satu per variabelnya - Perbaiki rumus Regresi - Perbaiki narasi - dicari pedoman dari hasil Penelitian terdahulu yang pakai moderasi	

Dosen Pembimbing



Fikri Rizki Utama, S.E., M.S.Ak., Akt.
NIP. 19910926 202012 1 014

Mahasiswa Ybs.



Nur Lita Yati
NPM. 2203022010



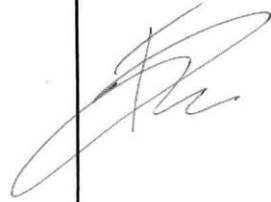
**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507; faksimili (0725) 47296; website: www.syariah.metrouniv.ac.id; E-mail: syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Nur Lita Yati
NPM : 2203022010

Fakultas / Jurusan : FEBI / Perbankan Syariah
Semester / TA : VIII / 2025-2026

No	Hari / Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
1.	Selasa 9 Juni 2026	- Perbaiki narasi di kesimpulan. angka statistik dihapus	
2	Rabu, 10 Juni 2026	- Acc Munaqosah	

Dosen Pembimbing


Fikri Rizki Utama, S.E., M.S.Ak., Akt.
NIP. 19910926 202012 1 014

Mahasiswa Ybs.


Nur Lita Yati
NPM. 2203022010



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507; faksimili (0725) 47296; website: www.syariah.metrouniv.ac.id; E-mail: syariah.iain@metrouniv.ac.id

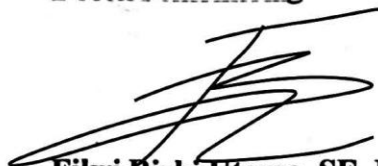
FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Nur Lita Yati
NPM : 2203022010

Fakultas / Jurusan : FEBI / Perbankan Syariah
Semester / TA : VIII / 2025-2026

No	Hari / Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
1	Rabu / 6-5-26	Perbaikan APD : Indikator X, Y, dan Z	
2	Kamis/ 7-5-26	Acc APD	

Dosen Pembimbing



Fikri Rizki Utama, SE., M.S.Ak., Akt.
NIP. 19910926 202012 1 014

Mahasiswa Ybs.



Nur Lita Yati
NPM. 2203022010

Lampiran 16 Dokumentasi Penelitian



Bagian 1 dari 5

KUESIONER PENELITIAN (PENGARUH AUDIT INTERNAL TERHADAP PENCEGAHAN FRAUD YANG DIMODERASI MORALITAS (STUDI KASUS DI BPRS METRO MADANI)

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka menyelesaikan skripsi di IAIN Metro, perkenalkan nama saya Nur Lita Yati, mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah sedang melakukan penelitian sebagai bahan untuk penyusunan skripsi dengan judul "Pengaruh Audit Internal Terhadap Pencegahan Fraud yang Dimoderasi Moralitas (Studi Kasus di BPRS Metro Madani)". Sehubungan dengan hal tersebut, saya sangat mengharapkan kesediaan pegawai BPRS Metro Madani untuk meluangkan waktunya sejenak agar dapat mengisi beberapa pertanyaan pada kuesioner ini.

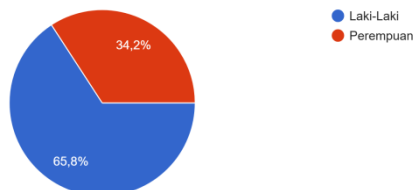
Atas ketersediaannya untuk meluangkan waktu dalam mengisi kuesioner ini, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

IDENTITAS RESPONDEN

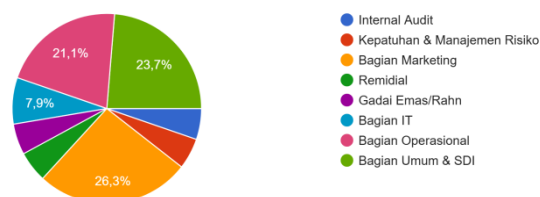
Jenis Kelamin

38 jawaban



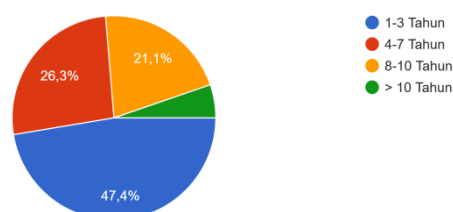
Jabatan

38 jawaban



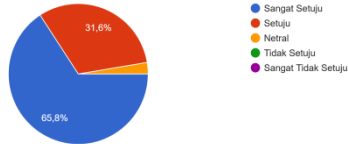
Lama Bekerja

38 jawaban

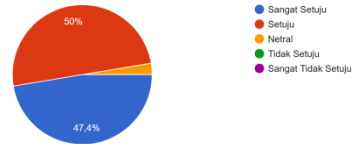


A. VARIABEL AUDIT INTERNAL (X)

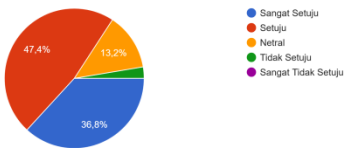
1. Auditor internal membuat karyawan sangat berhati-hati dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari
38 jawaban



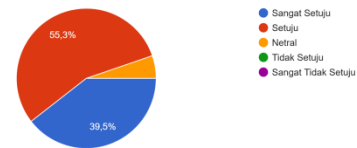
2. Auditor internal melakukan evaluasi terhadap bukti-bukti berkaitan dengan efisiensi dan efektivitas kegiatan yang dijalankan perusahaan
38 jawaban



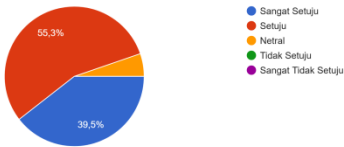
3. Auditor internal memberikan rekomendasi mengenai peningkatan kinerja
38 jawaban



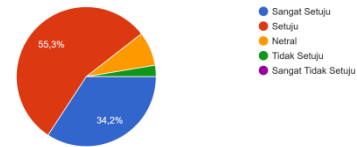
4. Auditor internal mengawasi sumber daya yang telah dipakai dalam kegiatan perusahaan
38 jawaban



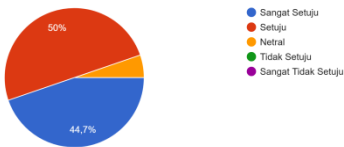
5. Auditor internal memberikan nasihat terkait pengelolaan sumber daya yang dimiliki
38 jawaban



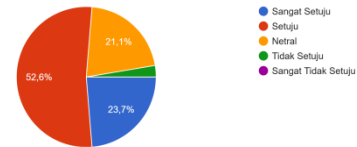
6. Nasihat yang diberikan oleh auditor internal membantu karyawan dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam hal kegiatan operasi
38 jawaban



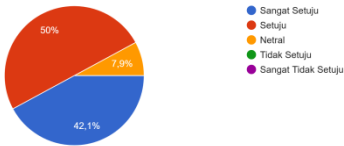
7. Auditor internal harus memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi dan meminimalisir risiko yang akan timbul
38 jawaban



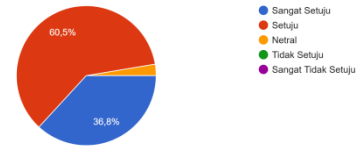
8. Auditor internal memberikan arahan kepada seluruh karyawan dalam upaya mengendalikan risiko
38 jawaban



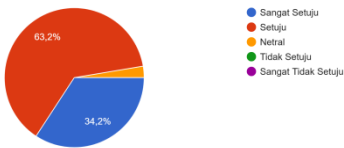
9. Auditor internal ikut memastikan bahwa pelanggan merasa puas dengan produk yang disediakan oleh perusahaan
38 jawaban



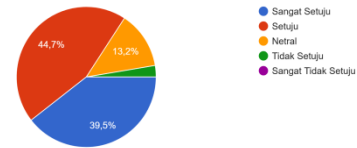
10. Auditor internal membantu perusahaan dalam hal pembuatan tujuan-tujuan yang akan dicapai oleh perusahaan
38 jawaban



11. Auditor internal menentukan tindakan yang harus dilakukan oleh karyawan guna mencapai tujuan perusahaan
38 jawaban

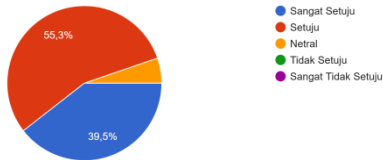


12. Auditor internal turut mengevaluasi secara periodik kinerja perusahaan
38 jawaban

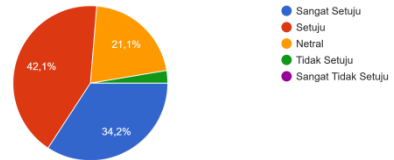


B. VARIABEL MORALITAS (Z)

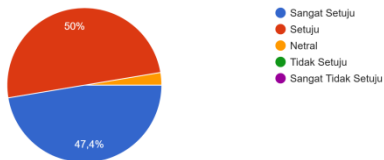
1. Perusahaan tempat Anda bekerja telah membentuk unit kerja atau fungsi yang bertugas menangani penerapan strategi anti fraud dalam organisasi
38 jawaban



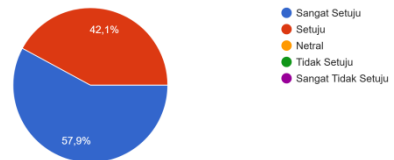
2. Adanya komitmen antara manajemen dan para karyawan perusahaan untuk melaksanakan kegiatan anti fraud
38 jawaban



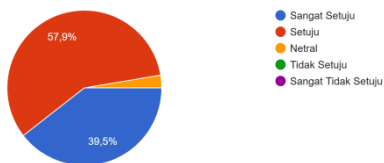
3. Pengendalian internal perusahaan dengan adanya pemisahan fungsi yang menciptakan kondisi saling cek antar fungsi
38 jawaban



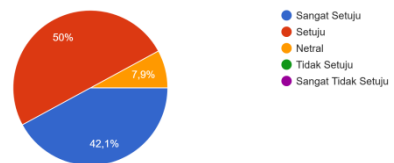
4. Adanya sistem review dan operasi yang memadai bagi sistem komputer, sehingga memungkinkan komputer tersebut untuk mendeteksi fraud secara otomatis
38 jawaban



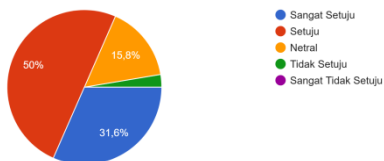
5. Memiliki unit audit internal yang bertugas mengevaluasi secara berkala atas aktivitas organisasi
38 jawaban



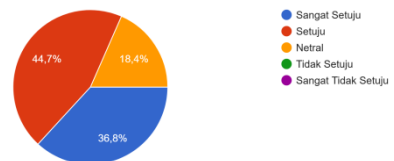
6. Unit audit internal memiliki akses khusus kepada komite audit maupun manajemen puncak
38 jawaban



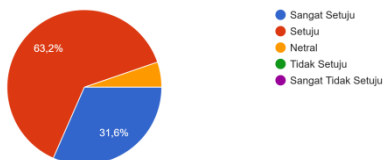
7. Perekrutan karyawan yang sesuai dengan pedoman, serta penempatan karyawan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing
38 jawaban



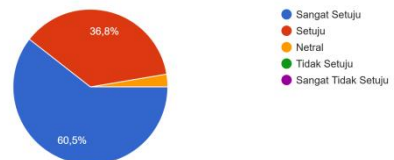
8. Perusahaan tempat Anda bekerja telah memberlakukan sanksi atas pelanggaran kode etik yang dilakukan oleh karyawan
38 jawaban



9. Perusahaan melakukan pelatihan karyawan mengenai kewaspadaan terhadap kecurangan sesuai dengan tanggung jawab kerja karyawan
38 jawaban



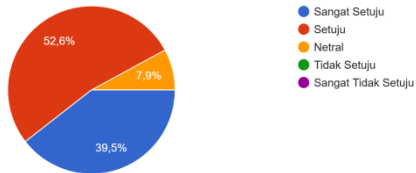
10. Seluruh karyawan telah melakukan dan menaati prosedur pencegahan kecurangan dengan baik
38 jawaban



C. VARIABEL PENCEGAHAN FRAUD (Y)

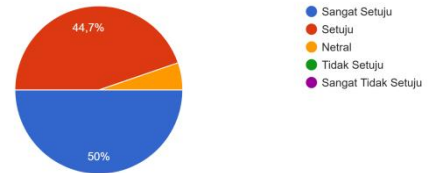
1. Saya menyadari pentingnya kejujuran dalam melaksanakan tugas di kantor.

38 jawaban



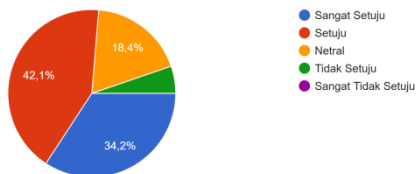
2. Saya berusaha untuk menunjukkan empati kepada orang lain dalam mengalami kesulitan.

38 jawaban



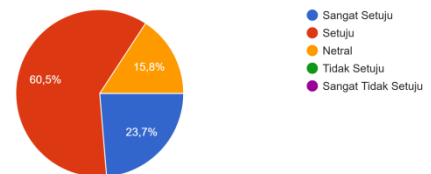
3. Saya merasa memiliki tanggung jawab atas tindakan saya terhadap pekerja saya.

38 jawaban



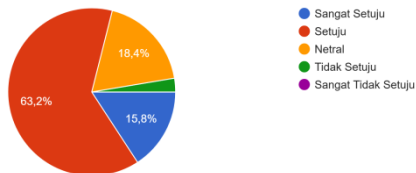
4. Saya meyakini setiap tindakan saya ada konsekuensinya.

38 jawaban



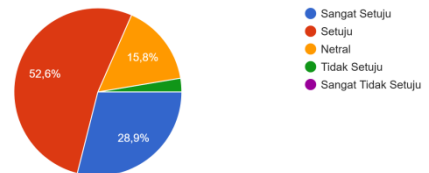
5. Saya tunduk pada aturan dan norma-norma yang dibuat perusahaan.

38 jawaban



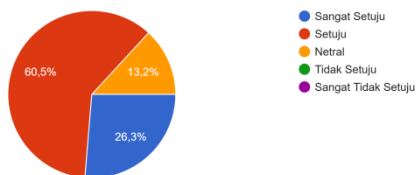
6. Saya merasa membutuhkan tim yang di kantor produktif dan tidak toxic.

38 jawaban



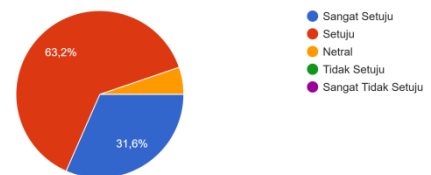
7. Setiap keputusan yang saya ambil didasari dengan prinsip-prinsip etik perusahaan.

38 jawaban



8. Saya mempertimbangkan akibat keputusan yang saya ambil bagi perusahaan.

38 jawaban



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama lengkap Nur Lita Yati lahir di Way Kanan pada tanggal 27 Juli 2003. Peneliti merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara, putri dari pasangan Bapak Sukairi dan Ibu Naryati. Peneliti memiliki dua kakak bernama Muhammad Taufik Qurahman dan Nurul Khiftiah.

Pendidikan dasar ditempuh peneliti di SDN 1 Negeri Mulyo Kecamatan Gunung Labuhan Kabupaten Way Kanan dan berhasil diselesaikan pada tahun 2015. Setelah itu, peneliti melanjutkan pendidikan ke jenjang menengah pertama di MTs Futuhiyyah 1 Lampung Utara dan berhasil menyelesaikannya pada tahun 2018. Kemudian, peneliti melanjutkan pendidikan menengah kejuruan di SMK Kesehatan Futuhiyyah 1 Lampung Utara dan berhasil menamatkannya pada tahun 2021. Selanjutnya, pada tahun 2022 peneliti melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi di IAIN Metro, pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Program Studi Perbankan Syariah, dimulai sejak Semester pertama pada Tahun Akademik 2020/2021. Kemudian pada tahun 2025 IAIN Metro beralih status menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung,